



**PENGARUH PENGGUNAAN MODAL KERJA
TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS PT.
TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD, Tbk
TAHUN 2010-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh

HANNA SORAYA PULUNGAN
NIM. 15 402 00194

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**





**PENGARUH PENGGUNAAN MODAL KERJA
TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS PT.
TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD, Tbk**

TAHUN 2010-2017

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh

**HANNA SORAYA PULUNGAN
NIM: 15 402 00194**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



Sc
C



**PENGARUH PENGGUNAAN MODAL KERJA
TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS PT.
TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD, Tbk**

TAHUN 2010-2017

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah

Oleh

HANNA SORAYA PULUNGAN

NIM: 15 402 00194

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP.19800605 201101 1 003

PEMBIMBING II

Zularka Matondang, M.Si

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2019





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **HANNA SORAYA PULUNGAN**
Lampiran :6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 21 Juli 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **HANNA SORAYA PULUNGAN** yang berjudul "**Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2010-2017**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP.19800605 201101 1 003

PEMBIMBING II

Zuhaira Matondang, M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HANNA SORAYA PULUNGAN
NIM : 15 402 00194
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas PT.Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2010-2017**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Juni 2019
Pembuat Pernyataan,



HANNA SORAYA PULUNGAN
NIM. 15 402 00194

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Hanna Soraya Pulungan
Nim : 15 402 00194
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan PT.Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.** Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 2 Juni 2019
Yang menyatakan,



**HANNA SORAYA PULUNGAN
NIM. 15 402 00194**



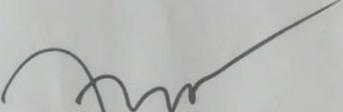
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

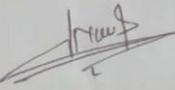
Jalan.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

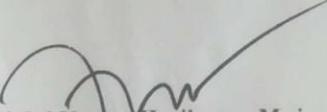
Nama : Hanna Soraya Pulungan
NIM : 15 402 00194
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2010-2017

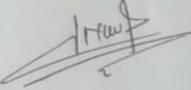
Ketua Sekretaris

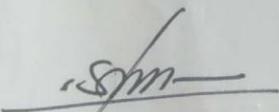

Dr. Abdul Nasser Hasibuan., M.si
NIP. 19790525 200604 1 004

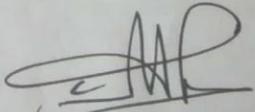

Nofinawati, MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota


1. Dr. Abdul Nasser Hasibuan., M.si
NIP. 19790525 200604 1 004


2. Nofinawati, MA
NIP. 19821116 201101 2 003


3. Dr. Arbanur Rasyid, MA
NIP. 730725 199903 1 002


4. Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/ Tanggal : Kamis, 10 Oktober 2019
Pukul : 8.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 78 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,65
Predikat : PUJIAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

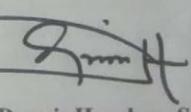
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP
PENINGKATAN PROFITABILITAS PT. TIGA PILAR
SEJAHTERA FOOD, TBK TAHUN 2010-2017**

**NAMA : HANNA SORAYA PULUNGAN
NIM : 15 402 00194**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah



Padangsidempuan, 30 Oktober 2019
Dekkan,


Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : HANNA SORAYA PULUNGAN
NIM : 15 402 00194
JUDUL : Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2010- 2017

Salah satu indikator untuk menilai apakah sebuah perusahaan sudah terkelola dengan baik atau tidak adalah dengan melihat bagaimana suatu perusahaan dalam mengelola modal kerja yang dimiliki. Dengan terpenuhinya modal kerja maka suatu perusahaan akan dapat memaksimalkan profitabilitasnya. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio keuangan *Return On Asset (ROA)*. Modal kerja dapat berupa kas dan setara kas, persediaan, dan piutang jangka pendek. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA.

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka akan meningkatkan tingkat Profitabilitas. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Teori ini merupakan bagian dari analisis laporan keuangan.

Sampel penelitian yang diambil adalah laporan keuangan triwulan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk dari tahun 2010 sampai tahun 2017 dengan jumlah 31 sampel. Adapun teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Jenis penelitian kuantitatif dan diuji dengan menggunakan metode analisis berganda dengan menggunakan software SPSS versi 23.

Berdasarkan hasil uji t, perputaran kas tidak berpengaruh terhadap ROA, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA, dan perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA. Hasil uji F atau uji simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memberikan pengaruh sebesar 93,2 persen terhadap perolehan ROA pada PT.Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.

Kata kunci: Perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, *Return On Asset (ROA)*

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul penelitian ***“Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitailitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Periode 2010-2017”***. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam kita junjungkan kepada suri tauladan umat manusia Nabi Muhammad Saw yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum,

Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap M.Ag., selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E, M.Si., selaku Wakil Dekan bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag., selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, MA., selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis., MA., sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Ibu Nurul Izzah, M.Si., selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Muhammad Isa, ST, MM, selaku Pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, S.Pd.,M.Si., selaku Pembimbing Iiyang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT dengan balasan yang baik.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag , S.S., M. Hum , selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Hoiro Siregar dan Ayahanda Ramlan Pulungan beserta saudara-saudari peneliti yaitu Rini Andriani Pulungan, Fahrozi Ali Akbar Pulungan dan Gomos Rahmad Daud Pulungan yang selalu memberikan motivasi dan memanjatkan doa-doa mulia yang tiada hentihentinya kepada peneliti. Serta telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat sekolah dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas mereka dengan surga-Nya.
8. Untuk sahabat peneliti Yuli Karina Hasibuan, Maya Khalija Siregar, Ernida Wati Hasibuan, Anisa, Zakiah Khairani Nasution dan teman lainnya yang telah memberikan semangat dan telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2015, khususnya Ekonomi Syariah 8 Akuntansi-2 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Kepada teman-teman komunitas GenBI terkhusus kepada Hartinur Cendana S, Elisa Dwi Putri Harahap, Iis Aprianti, Prima Auliansyah Siregar, Dwi Purwanto, Rinaldi Syaputra Rambe dan Ahmad Afandi yang selalu eksis dalam membantu peneliti.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, Juni 2019
Peneliti

HANNA SORAYA PULUNGAN
NIM. 15 402 00194

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	šad	š	s (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathāh	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. VokalRangkap adalah vokal rangkapbahasa Arab yang lambangnyaberupagabunganantaraharkatdanhuruf, transliterasinyagabunganhuruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	fathāh danya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnyaberupaharkatdanhuruf, transliterasinyaberupahurufdantanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
...ا...ى	fathāhdanalifatauya	ā	a dangarisatas
...ى	Kasrahanya	ī	I dangaris di bawah
و...و	ḍommahdanwau	ū	u dangaris di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasiuntuk Ta Marbutah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau tidak mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirnya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﺍﻝ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digarisakan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Defenisi Operasional Variabel.....	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori.....	18
1. Rasio Profitabilitas.....	18
2. <i>Return On Asset</i> (ROA)	18
a. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA)	18
b. Faktor- faktor yang mempengaruhi (ROA)	19
c. Kegunaan ROA	20
d. ROA dalam pandangan Islam	21
3. Modal Kerja	

a.	Pengertian Modal Kerja	23
b.	Siklus Modal Kerja	28
c.	Sumber-sumber Modal Kera	29
d.	Penggunaan Modal Kerja.....	32
4.	Elemen Modal Kerja	35
a.	Perputaran kas	35
b.	Perputaran persediaan	39
c.	Perputaran piutang	40
B.	Penelitian Terdahulu	44
C.	Hipotesis.....	46
D.	Kerangka Berpikir.....	47
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
B.	Jenis Penelitian	49
C.	Populasi dan Sampel.....	50
1.	Populasi	50
2.	Sampel	50
D.	Teknik Pengumpulan Data	51
E.	Teknik Analisis Data	52
1.	Analisis statistik deskriptif	52
2.	Uji normalitas	53
3.	Uji asumsi Klasik	53
a.	Uji Linearitas	53
b.	Uji Multikolinearitas	53
c.	Uji Heteroskedastisitas	54
d.	Uji Autokorelasi	54
4.	Uji Hipotesis	55
a.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	55
b.	Uji Koefisien Regresi Secara Parsial	55
c.	Uji Signifikan Simultan (Uji F)	56
5.	Analisis Regresi Linear Berganda	56
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A.	Gambaran Umum Perusahaan	58
1.	Sejarah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.	58
2.	Visi dan Misi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk ..	60
3.	Struktur Organisasi PT.Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	62

B. Deskripsi Penelitian	63
1. Deskripsi <i>Return On Asset</i> (ROA)	63
2. Deskripsi Perputaran Kas.	65
3. Deskripsi Perputaran Persediaan	67
4. Deskripsi Perputaran Piutang	69
C. Hasil Analisis Data	71
1. Statistik Deskriptif.....	71
2. Uji Normalitas	72
3. Uji Asumsi Klasik	74
a. Uji Linearitas	74
b. Uji Multikolinearitas	76
c. Uji Heteroskedastisitas	78
d. Uji Autokorelasi	79
4. Uji Hipotesis	80
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	80
b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	83
c. Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	85
5. Analisis Regresi linear Berganda	86
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	85
a. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap ROA	88
b. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap ROA.....	89
c. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROA	89
d. Pengaruh PK, PP, PPI Terhadap ROA	90
E. Keterbatasan Penelitian	91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Modal Kerja PT.Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.....	6
Tabel II.2	: Defenisi Operasional Variabel.....	13
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel IV.1	: <i>Return On Asset</i> PT.Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.....	61
Tabel IV.2	: Deskripsi Perputaran Kas.	63
Tabel IV.3	: Deskripsi Perputaran Persediaan	65
Tabel IV.4	: Deskripsi Perputaran Piutang	67
Tabel IV.5	: Statistik Deskriptif.....	69
Tabel IV.6	: One Sample Kolmogrov Smirnov Test.....	71
Tabel IV.7	: Hasil One Sample Kolmogrov Smirnov Test..	72
Tabel IV.8	: Uji Linearitas P.Kas, P.Persediaan, P.piutang.	73
Tabel IV.9	: Uji Linearitas Perputaran Kas.....	73
Tabel IV.10	: Uji Linearitas Perputaran Persediaan.....	74
Tabel IV.11	: Uji Linearitas Perputaran Piutang.....	73
Tabel IV.12	: Uji Multikolinearitas.....	74
Tabel IV.13	: Hasil Uji Multikolinearitas	75
Tabel IV.14	: Uji Heteroskedastisitas	76
Tabel IV.15	: Hasil Uji Heteroskedastisitas	76
Tabel IV.16	: Uji Autokorelasi.....	77
Tabel IV.17	: Hasil Uji Autokorelasi	77
Tabel IV.18	: Uji Koefisien Determinasi (R^2)	78
Tabel IV.19	: Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)	80
Tabel IV.20	: Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)	80
Tabel IV.21	: Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	84
Tabel IV.22	: Analisis Regresi Linear Berganda	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	: ROA PT.Tiga Pilar Sejahtera Food,Tbk.....	4
Gambar II.1	: Perputaran Modal Kerja.....	28
Gambar II.2	: Kerangka Pikir	46
Gambar IV.1	: Struktur Organisasi PT. TigaPilar Sejahtera Food, Tbk	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data dan Hasil ROA PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk 2010-2017
- Lampiran 2 : Data dan Hasil Perputaran Kas, Peputaran Persediaan, Perputaran Piutang PT.Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2010-2017.
- Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 4 : Hasil Uji Linearitas
- Lampiran 5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 6 : Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 7 : Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t)
- Lampiran 8 : Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).
- Lampiran 9 : Hasil Regresi Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 10 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda
- Lampiran 11 : Tabel Uji t
- Lampiran 12 : Tabel Uji F
- Lampiran 13 : Tabel Chi Square

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan didirikan tentunya mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan semua perusahaan menurut ahli keuangan tidak jauh berbeda satu sama lainnya, hanya saja cara untuk mencapainya yang berbeda-beda. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan pemegang saham. Suatu perusahaan apabila ingin tetap bertahan dalam ketatnya dunia bisnis tentunya harus memiliki kinerja yang baik dari segi manajemen, keuangan dan lainnya. Para pemilik atau pemegang saham berusaha meningkatkan nilai perusahaan dengan menunjuk seorang profesional (manajer) untuk bekerja atas nama pemegang saham dengan harapan bahwa manajer tersebut dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba yang tinggi atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang tinggi tentunya akan berdampak baik bagi kesejahteraan para pemilik, para karyawan serta peningkatan mutu produk dan investasi baru.

Hal ini berarti meningkatkan profitabilitas yang dihasilkan dan baiknya keadaan perusahaan akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Dengan tingkat keuntungan yang tinggi tentunya akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang

tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru serta memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri makanan yang berdiri sejak tahun 1959. Perusahaan ini merupakan perusahaan publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2003. Dalam mengembangkan usahanya PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk dituntut untuk dapat menggunakan modal kerjanya secara efisien. Modal kerja pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food digunakan untuk membiayai operasional perusahaan seperti gaji pegawai, pembelian bahan baku, dan lain sebagainya.

Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.¹ Keuntungan atau laba perusahaan selalu menjadi perhatian utama para calon investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Keuntungan atau laba itulah yang digunakan untuk memastikan apakah investasi pada suatu perusahaan akan memberikan keuntungan atau tingkat pengembalian yang diharapkan atau tidak.

Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor- faktor yang membentuk profitabilitas, yaitu Profit margin yang

¹ Sofyan Syafri Harahap, *Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafito Persada, 2018), hlm. 304.

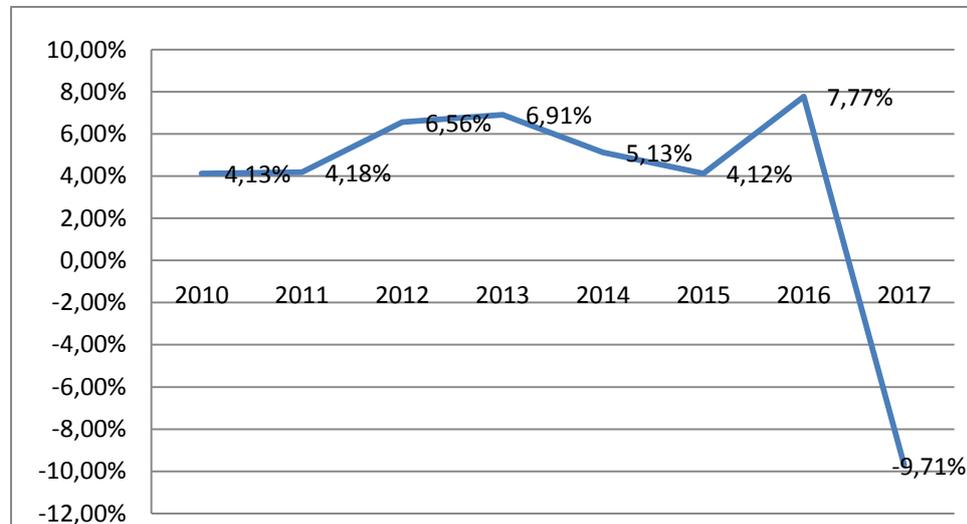
merupakan perbandingan antara *net income* dengan *revenue*, yaitu besar kecilnya pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Kemudian *asset utilization*, yaitu perbandingan antara total total revenue dengan *total assets* yang terdiri dari *earning asset*, *cash asset*, dan *fixed asset*, dan terakhir *total equity*, merupakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan berupa modal disetor, laba ditahan, dan laba tahun berjalan. *Total equity* berkaitan dengan besar kecilnya modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan yang berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan aktiva perusahaan. Apabila modal sendiri meningkat maka potensi pertumbuhan akan naik. Apabila kualitas pertumbuhan aktiva perusahaan dapat dijaga dengan baik maka akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.²

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.³

²Hartono Jogyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPF), 2008, hlm.278.

³Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media: 2009), hlm. 130.

Gambar I.1
ROA PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk



Sumber: www.idx.co.id(data diolah)

Berdasarkan data pada Gambar I.1 dapat dilihat bahwa kondisi profitabilitas (*Return On Asset*) sepanjang tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 Tingkat Profitabilitas (*Return On Asset*) PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk sebesar 4,13 persen, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2011 sebesar 0,05 persen, ditahun selanjutnya yaitu tahun 2012 juga mengalami kenaikan 2,38 persen kemudian naik lagi 0,35 persen di tahun 2013. Pada tahun 2014 dan 2015 terjadi penurunan sebesar 1,78 persen dan 1,01 persen kemudian naik lagi sebesar 3,65 persen di tahun 2016. Namun pada tahun 2017 terjadi penurunan yang sangat drastis sebesar 17,48 persen.

Dimasa globalisasi ini dunia usaha dituntut untuk lebih efektif dalam menjalankan usahanya. Hal ini disebabkan karena semakin ketatnya persaingan dalam bisnis dan usaha. Setiap perusahaan harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan-

perusahaan baik itu perusahaan domestik maupun perusahaan asing. Salah satu indikator untuk menilai apakah perusahaan tersebut sudah dikelola dengan baik atau tidak adalah dengan melihat bagaimana perusahaan tersebut dalam mengelola modal kerja yang dimiliki. Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itulah setiap perusahaan harus berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Dengan terpenuhinya modal kerja tersebut maka suatu perusahaan akan dapat memaksimalkan laba.

Modal kerja dapat berupa kas dan setara kas, persediaan, dan piutang jangka pendek. Jika modal kerja dapat dikelola dengan baik tentunya perusahaan tidak akan menemukan hambatan dalam mengelola perusahaan, sebaliknya penggunaan modal kerja yang kurang tepat akan menyebabkan kegiatan operasional perusahaan terganggu. Perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan.

Modal kerja dalam suatu perusahaan haruslah dikelola dengan baik. Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam artian mampu membiayai pengeluaran operasional perusahaan sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan karena di samping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Modal kerja yang cukup lebih baik daripada modal kerja yang berlebihan, karena dengan modal kerja yang

berlebihan menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan dana yang ada dengan baik, sehingga dana tersebut menjadi tidak produktif. Hal tersebut akan berdampak terhadap tingkat pengembalian modal perusahaan atau profitabilitas. Begitu juga sebaliknya modal kerja yang kurang dari cukup akan dapat menjadi penyebab kemunduran bahkan kegagalan suatu perusahaan dan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.⁴

Tabel I.1
Modal Kerja PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk

Tahun	Modal Kerja			Profitabilitas (ROA)(%)
	Perputaran Kas (kali)	Perputaran Persediaan (kali)	Perputaran Piutang (kali)	
2010	38,18	0,38	0,23	4,13
2011	17,15	5,28	3,69	4,18
2012	3,72	4,55	4,90	6,56
2013	9,68	3,96	4,48	6,91
2014	6,70	4,14	3,82	5,13
2015	10,21	3,83	3,03	4,12
2016	14,80	3,16	2,73	7,77
2017	20,60	3,51	2,32	-9,71

Sumber: www.idx.co.id(data diolah)

Dari Tabel I.1 di atas dapat dilihat kondisi dari komponen modal kerja PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Untuk perputaran kas pada tahun 2010 sebesar 38,28 persen, kemudian mengalami penurunan sebesar 55,08 persen pada tahun 2011. Pada tahun 2012 juga mengalami penurunan sebesar 78,30 persen. Selanjutnya di tahun 2013

⁴ Jumingan, *Analisis Laporan keuangan*, (Jakarta: Bumi Akasara: 2005), hlm.68.

tingkat perputaran kas mengalami kenaikan sebesar 160,21 persen dan turun kembali pada tahun 2014 sebesar 30,78 persen. Pada tahun, 2015, 2016, dan tahun 2017 tingkat perputaran kas mengalami kenaikan masing-masing sebesar 52,38 persen, 44,95 persen, dan 39,18 persen.

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.⁵

Faktanya teori diatas bertentangan pada sebagian komponen perputaran kas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. Pada tahun 2011 perputaran kas mengalami penurunan sebesar 55,08 persen sementara *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,05 persen. Pada tahun 2012 perputaran kas juga mengalami penurunan sebesar 78,30 persen, sebaliknya *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 2,38 persen. Selanjutnya di tahun 2015 perputaran kas mengalami kenaikan sebesar 52,38 dan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 1,01 persen. Pada tahun 2017 perputaran kas juga mengalami kenaikan sebesar 39,18 persen sementara *Return On Asset* (ROA) turun pesat sebesar 17,48 persen.

Tingkat perputaran persediaan juga tidak stabil, artinya mengalami naik turun setiap tahunnya. Pada tahun 2010 perputaran piutang sebesar 0,38 kali,

⁵Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, (Yogyakarta: BPF, 2001), hlm. 95.

kemudian di tahun berikutnya yaitu tahun 2011 perputaran piutang naik sebesar 128,94 persen. Pada tahun 2012 dan 2013 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 13,82 persen dan 12,96 persen. Namun di tahun 2014 perputaran persediaan ini kembali mengalami kenaikan sebesar 4,54 persen. Untuk tahun selanjutnya yaitu 2015 dan 2016 kembali mengalami penurunan masing- masing sebesar 7,48 persen dan 17,49 persen dan pada tahun 2017 perputaran piutang naik sebesar 11,07 persen.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi hal tersebut menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Sebaliknya, apabila rasio yang diperoleh rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif sehingga banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.⁶

Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputaran adalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran persediaan kecil maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah banyak di gudang, namun jika jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang tersimpan di gudang akan kecil, sehingga jika sewaktu-waktu terjadi kehilangan bahan/barang di pasaran dalam kejadian yang bersifat diluar perhitungan seperti gagal panen, bencana alam, kekacauan stabilitas politik dan keamanan serta berbagai kejadian lainnya. Maka ini bisa

⁶*Ibid.*, hlm. 180.

menyebabkan perusahaan terganggu aktivitas produksinya dan lebih jauh berpengaruh pada sisi penjualan dan perolehan keuntungan.⁷

Dari sisi perputaran persediaan juga ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai dengan teori. Pada tahun 2012 dan 2013 perputaran persediaan mengalami penurunan masing- masing sebesar 13,82 persen dan 12,96 persen sementara *Return On Asset* (ROA) naik masing-masing sebesar 2,38 persen dan 0,35 persen. Tahun 2014 perputaran persediaan naik sebesar 4,54 persen sementara *Return On Asset* (ROA) turun sebesar 1,78 persen. Kemudian di tahun 2016 perputaran persediaan kembali mengalami penurunan sebesar 17,49persen dan *Return On Asset* (ROA) naik sebesar 3,65 persen. Pada tahun 2017 perputaran piutang naik sebesar 11,07 persen, sebaliknya *Return On Asset* (ROA) turun sebesar 17,48 persen.

Untuk tingkat perputaran piutang juga tidak stabil, artinya mengalami naik turun setiap tahunnya. Pada tahun 2010 perputaran piutang sebesar 0,23 kali, kemudian di tahun berikutnya yaitu tahun 2011 perputaran piutang naik sebesar 150,4 persen. Tahun 2012 perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 32,79 persen. Pada tahun 2013 juga mengalami penurunan sebesar 8,57 persen. Tahun 2014 perputaran persediaan ini kembali mengalami penurunan sebesar 14,73 persen. Untuk tahun selanjutnya yaitu 2015 dan 2016 kembali mengalami penurunan masing- masing sebesar 20,68 persen dan 9,90 persen. Kemudian di tahun 2017 perputaran persediaan kembali mengalami penurunan sebesar 15,01 persen.

⁷Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2017), hlm. 133.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dalam perusahaan apabila rasio yang diperoleh tinggi hal tersebut menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.⁸

Dilihat dari Perputaran piutang PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk ada yang sudah sesuai dan ada yang tidak sesuai dengan teori diatas. Pada tahun 2013 Perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 8,57 persen sementara *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,35 persen. Kemudian pada tahun 2016 pada saat Perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 9,90 persen sebaliknya *Return On Asset* (ROA) justru mengalami kenaikan sebesar 3,65 persen.

Berdasarkan data- data diatas dapat disimpulkan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk belum dapat memaksimalkan modal kerja secara efektif dan efisien. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan elemen kerja yang mengalami fluktuasi. Modal kerja merupakan salah satu faktor yang mendukung perusahaan dalam mencapai tujuannya, yaitu laba. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari perkembangan profitabilitas atau ROA (*Return On Asset*) perusahaan. Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat probitabilitas atau ROA (*Return On Asset*) perusahaan tidak

⁸Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2014) ,hlm.176.

stabil, karena mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal tersebut sebanding dengan penggunaan modal kerja PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk yang tidak stabil. Dengan belum efektifnya penggunaan modal kerja PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk berakibat pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba perusahaan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2010-2017**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Tingkat Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk mengalami ketidakstabilan atau fluktuasi setiap tahunnya.
2. Pada tahun 2011 dan 2012 perputaran kas mengalami penurunan dan *Return On Asset*(ROA) mengalami kenaikan.
3. Pada tahun 2015 dan 2017 perputaran kas mengalami kenaikan dan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan.
4. Pada tahun 2012, 2013, dan 2016 perputaran persediaan mengalami penurunan dan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan.
5. Pada tahun 2014 dan 2015 perputaran persediaan mengalami kenaikan dan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan.
6. Pada tahun 2013 dan 2016 perputaran piutang mengalami penurunan dan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan.

C. Batasan Masalah

Tujuan dibatasinya penelitian ini adalah agar penelitian tidak keluar dari topik dan fokus membahas topik yang telah penulis tentukan. Jadi peneliti akan membatasi penelitian ini pada penggunaan modal kerja, yang terdiri dari perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Sementara tingkat profitabilitas dihitung berdasarkan pada *Return on Asset* (ROA).

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari suatu pengamatan terhadap objek yang akan dilakukan oleh peneliti.⁹ Dalam penelitian melakukan suatu *treatment* terhadap variabel penyebab (X) atau variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel akibat (Y), atau variabel tergantung (*dependent variable*).

Untuk menghindari kesalahpahaman terdapat istilah yang digunakan dalam dalam suatu penelitian, maka dibuatlah defenisi operasional variabel guna menerangkan pengertian dari variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel , yaitu variabel *dependent* (terikat) dan variabel *independent* (bebas). Adapun variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (*Return OnAsset*), sementara variabel *independent*-nya adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

⁹Suarsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 161.

Defenisi operasional variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel I.2
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Pengukuran	Skala
<i>Return On Asset</i> (Y)	Perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Perputaran Kas (X1)	Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata- rata kas	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – rata kas}}$	Rasio
Perputaran Persediaan (X2)	Perbandingan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan rata- rata persediaan	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata persediaan}}$	Rasio
Perputaran Piutang (X3)	Perbandingan antara penjualan dengan rata- rata piutang	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata piutang}}$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah ada pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Asset* pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2010-2017?
2. Apakah ada pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2010-2017?
3. Apakah ada pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Asset* pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2010-2017?

4. Apakah ada pengaruh secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2010-2017?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap tingkat Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap tingkat Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap tingkat Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dalam bidang Ekonomi Syariah konsentrasi Akuntansi dan metodologi penelitian, selain itu penelitian ini sangat berguna dalam mengembangkan teori yang telah didapat dibangku perkuliahan dalam kondisi nyata dalam perusahaan

2. Bagi institusi perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan bisa menambah perbendaharaan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Bagi perusahaan, diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengelolaan modal kerja agar dapat digunakan secara efisien dan efektif sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menyumbang peranan dalam penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan terdiri atas latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian serta kegunaan penelitian. Latar belakang masalah berisikan tentang uraian penelusuran dan penjabaran seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Identifikasi masalah yaitu berisi uraian-uraian masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah tersebut untuk diteliti. Batasan masalah yaitu cara peneliti membatasi pada beberapa aspek atau bagian masalah yang dipandang lebih dominan. Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian. Definisi operasional variabel yaitu penjelasan secara operasional tentang setiap variabel yang akan diteliti. Tujuan penelitian merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau beberapa pernyataan yang

mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian. Kegunaan penelitian menjelaskan manfaat yang hendak diperoleh dari hasil penelitian. Sistematika pembahasan yaitu menuliskan kembali seluruh yang termuat dalam daftar isi.

BAB II Landasan Teori terdiri atas kerangka teori, penelitian terdahulu dan kerangka pikir. Kerangka teori ialah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian yang diambil dari beberapa referensi. Teori yang digunakan antara lain teori Profitabilitas, *Return On Asset*, Perputaran kas, Perputaran persediaan, dan Perputaran piutang. Penelitian terdahulu mencantumkan beberapa penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pikir yaitu berisi tentang pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan dan menyangkut problematika penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan pengujian keabsahan data. Lokasi dan waktu penelitian yaitu berisikan uraian tentang tempat diadakannya penelitian serta waktu pelaksanaan penelitian dari awal penulisan skripsi hingga penulisan laporan akhir penelitian terakhir. Jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel yaitu ada hubungannya dengan generalisasi. Jumlah populasi penelitian ini besar, sehingga penetapan sampel sesuai dengan aturan yang ada dalam metodologi penelitian. Jenis dan sumber data penelitian yaitu data sekunder yang diperoleh

dari situs resmi IDX yaitu <http://www.idx.co.id>. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan sumber dan jenis data melalui pendekatan penelitian. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 23.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang akan dilakukan peneliti, selanjutnya peneliti membuat deskriptif naik turunnya *Return On Asset* (ROA), perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Disini peneliti juga menjabarkan teknik pengolahan dan analisis data yang berupa hasil output SPSS versi 23. Dalam bab ini juga peneliti membahas hasil penelitian serta mengemukakan keterbatasan peneliti dalam menulis skripsi ini.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari keseluruhan uraian yang dikemukakan di atas. Kesimpulan berisikan dengan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah. Saran memuat pokok pikiran peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah untuk menjadi bahan pertimbangan dan tindakan mereka yang harus berkaitan dengan kesimpulan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.¹

Sofyan Syafri Harahap menyebutkan bahwa:

“Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.”²

2. Return On Asset (ROA)

a. Pengertian Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase.

¹Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm. 135.

²Sofyan Syafri Harahap, *Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 304.

Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.³

Return On Asset (ROA) juga digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan.⁴

Adapun rumus untuk mencari *Return On Asset* (ROA) yaitu:⁵

$$\text{ReturnOnAsset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Rasio Rentabilitas atau disebut juga dengan Profitabilitasmenggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal kerja, jumlah karyawan dan jumlah cabang dan sebagainya.⁶ Rasio Profitabilitas

³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 130.

⁴Irham Fahmi, *Op.Cit.*, hlm. 137.

⁵*Ibid.*,

⁶Sofyan Syafri Harahap, *Op.Cit*, hlm.34.

bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil investasi melalui kegiatan penjualan.⁷

Besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:⁸

- 1) *Turn over* dari *operating asset* (tingkat perputaran *operating asset* berputar dalam suatu periode tertentu).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dalam jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

c. Kegunaan dari *Return On Asset* (ROA)

Menurut Munawir ada empat kegunaan dari *Return On Asset* (ROA), yaitu:⁹

- 1) Dapat diperbandingkan antara efisiensi penggunaan modal pada perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui posisi perusahaan
- 2) Dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang diadakan oleh divisi/bagian. Artinya membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain dalam perusahaan yang bersangkutan
- 3) Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

⁷Jumingan, *Analisis Laporan keuangan*, (Jakarta: Bumi Akasara: 2005), hlm. 122.

⁸Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), hlm. 89.

⁹*Ibid*, hlm. 90.

- 4) Dapat digunakan untuk keperluan kontrol dan juga keperluan perencanaan.

d. Return On Asset (ROA) Dalam Pandangan Islam

Didalam Islam, laba mempunyai pengertian khusus sebagaimana telah dijelaskan oleh ulama-ulama *salaf* dan *khalaf*. Hal ini terlihat ketika mereka telah menetapkan dasar-dasar perhitungan laba serta pembagiannya di kalangan mitra usaha. Mereka juga menjelaskan kapan laba itu digabungkan kepada modal pokok untuk tujuan perhitungan zakat, bahkan mereka juga menetapkan kriteria-kriteria yang jelas untuk menentukan kadardian nisbah zakat itu, seperti yang terdapat dalam khasanah Islam, yaitu tentang metode-metode akuntansi penghitungan zakat. Firman Allah dalam Al Qur'an surat An Nisaa' ayat 29 yang berbunyi:¹⁰

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”

Ayat diatas menekankan keharusan mengindahkan peraturan-peraturan yang ditetapkan dan tidak melakukan apa yang diistilahkan

¹⁰Departemen Agama, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:Syamiil Qur'an, 2012), hlm. 83.

oleh ayat diatas dengan *al-bathil*, yakni pelanggaran terhadap ketentuan agama atau persyaratan yang disepakati. Selanjutnya ayat diatas menekankan juga keharusan adanya kerelaan kedua belah pihak, atau yang diistilahkan dengan *'antaradhin minkum*. Walaupun kerelaan adalah sesuatu yang tersembunyi di lubuk hati, tetapi indikator dan tanda-tandanya dapat terlihat. Hubungan timbal balik yang harmonis, peraturan dan syariat yang mengikat, serta sanksi yang menanti, merupakan tiga hal yang selalu berkaitan dengan bisnis diatas ketiga hal tersebut, ada etika yang menjadikan pelaku bisnis tida sekedar menuntut keuntungan materi yang segera, tetapi melampauinya hingga seperti tuntutan al-Qur'an.¹¹

Dari ayat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa Allah melarang manusia mengambil keuntungan dengan jalan yang lain kecuali perniagaan atau perdagangan, dan dalam perniagaan tersebut apabila ingin mengambil keuntungan hendaknya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh islam.

3. Modal Kerja

a. Pengertian Modal kerja

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.¹²

¹¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Ciputat: Penerbit Lentera Hati), 2000, hlm,393

¹² Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,2017), hlm. 129.

Sementara menurut Kasmir:

“ Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional sehari- hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek”.¹³

Modal kerja juga diartikan sebagai seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau aktiva lancar setelah dikurangi dengan hutang lancar atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva dalam jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.

Modal kerja merupakan dana yang terikat dalam aset lancar perusahaan yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Modal kerja yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah modal kerja bersih yang dimiliki. Modal kerja bersih atau disebut juga dengan *net working capital* adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar.

Modal kerja bersih perusahaan positif apabila aset lancar lebih besar dibanding dengan kewajiban lancar. Sebaliknya, dalam hal aset lancar lebih rendah dibanding dengan kewajiban lancar, menunjukkan modal kerja bersihnya negatif. Modal kerja sangat diperlukan untuk menjalankan

¹³Kasmir, *Op-cit* , hlm. 251.

kelancaran aktivitas usaha. Perusahaan sering dihadapkan pada masalah kekurangan modal kerja saat ingin meningkatkan volume usahanya.¹⁴

Dari pengertian- pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa modal kerja merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan. Setiap perusahaan harus memiliki modal kerja yang cukup demi kelangsungan kegiatan operasional perusahaan. Dengan terpenuhinya modal kerja, perusahaan dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan.

Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam Al-Qur'an Al- Imran ayat 14 yang berbunyi:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ
مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَاقِ ﴿١٤﴾

Artinya:” Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).¹⁵

Ayat diatas menyebutkan betapa pentingnya harta/modal dalam kehidupan, begitu juga dengan kegiatan bisnis tanpa adanya ketersediaan modal yang mencukupi maka usaha atau bisnis yang dikelola tidak bisa

¹⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 185-186.

¹⁵ Departemen Agama, *Op.Cit.* hlm. 51.

berkembang sesuai dengan target yang ditentukan. Keindahan terhadap ciptaan Allah di dunia menjadikan manusia mencintai berbagai hal yang semakin diinginkan. ” *zuyyinālinnasi hubbusy-shahwāty* ” . Kata syahwat yang menjadi penguat dari hubhub yang berarti kecintaan yang mendorong untuk lebih memanfaatkan. Hingga akhir kata syahwat lebih identik dengan hasrat sehingga sering terjebak dalam sikap yang berlebihan.¹⁶

Mengenai jenis- jenis modal kerja, W.B Taylor menggolongkannya dalam:¹⁷

- 1) Modal Kerja Permanen, yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan lagi dalam:
 - a) Modal Kerja Primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.
 - b) Modal Kerja Normal, yaitu jumlah modal kerjayang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal dalam artian yang dinamis. Apabila suatu perusahaan misalnya selama 4 atau 5 bulan rata-rata per bulannya mempunyai produksi 1.000 unit maka dapat dikatakan luas produksi normalnya adalah 1.000 unit. Apabila kemudian ternyata bahwa selama 4 atau 5 bulan

¹⁶ Dwi Swikyo, *Kompilasi Tafsir Ayat- Ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), hlm.164.

¹⁷ Agnes Sawir, *Op.Cit*, hlm. 132.

berikutnya luas produksi rata- rata naik menjadi 2.000 unit maka luas produksi normal adalah 2.000 unit.

- 2) Modal Kerja Variabel, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan antara:
 - a) Modal Kerja Musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah- ubah disebabkan fluktuasi musim.
 - b) Modal Kerja Siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah- ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
 - c) Modal Kerja Darurat, yaitu modal kerja yang besarnya berubah- ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Modal kerja dapat dikemukakan menjadi tiga konsep:¹⁸

- a) Konsep Kuantitatif

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar di mana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto(*Gross Working Capital*).

¹⁸*Ibid* , hlm. 130.

b) Konsep Kualitatif

Dalam konsep ini modal kerja di artikan sebagai besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Dengan demikian, sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya, modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bersih (*Net Working Capital*).

c) Konsep Fungsional

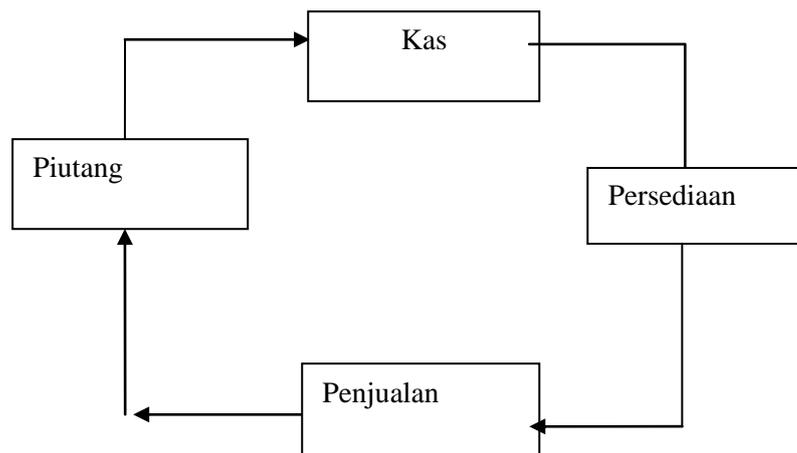
Konsep ini didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut, tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut. Sebagian dari dana itu dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (*future income*).

b. Siklus Modal Kerja

Selama perusahaan beroperasi, proses modal kerja akan selalu berjalan, modal kerja berputar terus- menerus dalam perusahaan karena dipakai untuk membiayai operasi sehari- hari. Modal kerja memiliki sifat yang *fleksibel*, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan harus dimanfaatkan seefisien mungkin.

Perputaran modal kerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar II.1
Perputaran Modal Kerja



Analisis tentang lingkaran modal kerja dimulai dengan kas, uang kas ditanam dalam persediaan dan berbagai alat dan jasa, disamping dibiayai dari para pemasok dengan kredit, yang kemudian memerlukan pembiayaan dengan kas. Jadi, proses kas, persediaan, piutang merupakan lingkaran modal kerja dan akan berputar terus-menerus selama perusahaan itu berjalan.¹⁹

¹⁹*Ibid.*, hlm. 131.

Dalam konteks ini antara komponen- komponen aktiva lancar piutang dan persediaan saling terkait dan membutuhkan pengelolaan yang memadai sesuai dengan fluktuasi kebutuhan modal kerja perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah:²⁰

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata-rata}}$$

Atau dapat juga dengan rumus:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan oleh perusahaan dalam bentuk apapun. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber- sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Namun, dalam pemilihan sumber modal harus diperhatikan untung ruginya sumber modal kerja tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan kedepan atau akan menimbulkan masalah yang tak diinginkan.

c. Sumber- Sumber Modal Kerja

Berikut ini beberapa sumbermodal kerja yang dapat digunakan, yaitu²¹:

- 1) Hasil operasi perusahaan

²⁰Kasmir, *Op.Cit*, hlm. 224.

²¹*Ibid*, hlm.257.

Maksudnya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, maka akan menambah modal kerja perusahaan. Namun modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu yang relatif tidak terlalu lama.

2) Keuntungan penjualan surat- surat berharga

Keuntungan penjualan surat berharga merupakan besarnya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun sebaliknya, jika terpaksa harus menjual surat berharga dalam kondisi rugi, maka otomatis akan mengurangi modal kerja.

3) Penjualan saham

Artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja, sekaligus kebiasaan (prioritas) dalam manajemen keuangan hasil penjualan saham lebih ditekankan untuk kebutuhan investasi jangka panjang.

4) Penjualan aktiva tetap

Maksudnya yang dijual disini adalah aktiva yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

5) Penjualan obligasi

Artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang sama seperti halnya dengan penjualan saham.

6) Memperoleh pinjaman

Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek. Khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja pinjaman jangka panjang biasanya diperuntukkan untuk investasi. Dalam praktiknya pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.

7) Dana hibah

Maksudnya dana hibah ini dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

8) Sumber lainnya.

Hubungan sumber dan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat mempengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri.

Adapun tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan yaitu:²²

- 1) Guna memenuhi likuiditas perusahaan
- 2) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya
- 4) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat
- 5) Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya
- 6) Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba
- 7) Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.
- 8) Tujuan lainnya.

d. Penggunaan Modal Kerja

Setelah memperoleh modal kerja yang diinginkan, maka tugas manajer keuangan selanjutnya adalah bagaimana menggunakan modal kerja tersebut. Penggunaan dana yang efisien dan efektif juga sangat penting guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dalam praktiknya hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya, penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja

²²Kasmir, *Op-Cit*, hlm. 164.

tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat memengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri.

Seorang manajer dituntut untuk menggunakan modal kerja secara tepat, sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan. Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan penurunan pasiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk tujuan.²³

1) Pembayaran gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya

Yaitu pengeluaran sejumlah uang untuk pembayaran gaji, upah dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.

2) Pembelian bahan baku atau barang dagangan

Sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.

3) Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga

Pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian.

4) Pembentukan dana

Merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang.

5) Pembelian aktiva tetap

Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah bangunan, kendaraan dan mesin.

²³*Ibid*, hlm.253-254.

6) Pembayaran utang jangka panjang

Adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang jangka panjang.

7) Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar

Perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali baik untuk sementara waktu maupun untuk selamanya.

8) Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi

Pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk keperluan pribadi.

9) Penggunaan lainnya

Penggunaan modal kerja diatas jelas akan mengakibatkan perubahan modal kerja, namun perubahan modal kerja tergantung dari penggunaan modal kerja itu sendiri.

Kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor- faktor sebagai berikut:²⁴

1) Jenis Perusahaan

Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan perusahaan.

2) Waktu Produksi

Ada hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada

²⁴ Jumingan, *Op.Cit*, hlm.69.

pembeli. Semakin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal kerja yang diperlukan semakin besar.

3) Syarat Kredit

Kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat kredit untuk membeli bahan dari pemasok maka lebih sedikit jumlah modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan. Sebaliknya, semakin longgar syarat kredit yang diberikan pada pembeli maka akan lebih banyak modal kerja yang ditanamkan dalam piutang.

4. Elemen Modal Kerja

a. Perputaran Kas

Kas dan setara kas merupakan akun yang digunakan untuk mencatat dan melaporkan kekayaan perusahaan dalam bentuk uang tunai, saldo rekening koran di bank, atau alat pembayaran lain yang dapat digunakan tanpa pembatasan.²⁵

Kas juga dapat diartikan sebagai jumlah dana yang perlu ada dan tersedia dalam perusahaan. Setiap perusahaan akan menentukan besarnya kas minimal dan kas maksimal yang harus tersedia di perusahaan. Hal ini diperlukan untuk optimalisasi dana yang dimiliki oleh perusahaan.²⁶

Kas dan surat berharga (sekuritas) merupakan komponen yang berada dalam aktiva lancar. Kedua komponen ini merupakan aktiva yang paling likuid bagi perusahaan. Manajer keuangan perlu mengelola kas dan

²⁵ L.M Samryn, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.36.

²⁶ Ismail, *Op.Cit*, hlm.188.

surat berharga mengingat kedua komponen aktiva tersebut memiliki nilai strategis bagi operasional perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto bahwa:

” Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan kas rata- rata”²⁷

Sedangkan Kasmir mendefenisikan perputaran kas adalah sebagai berikut:

“ Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata- rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu”²⁸

Berdasarkan defenisi para ahli diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dan kas rata- rata yang menunjukkan berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu.

Setiap pengelolaan dan penerimaan kas harus dilakukan secara baik. Artinya jangan sampai perusahaan kekurangan uang kas dalam kegiatan operasionalnya. Kekurangan uang kas untuk memenuhi kewajibannya akan menyebabkan hilangnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Selain itu kekurangan uang tentunya akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Jumlah kas dapat dihubungkan dengan penjualan. Perbandingan antara jumlah penjualan dan rata- rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Rasio perputaran kas (*cash turnover*)

²⁷Bambang Riyanto, *Dasar- Dasar Pembelanjaan Perusahaan*,(Yogyakarta: BPF, 2011),hlm.95.

²⁸Kasmir,*Op.Cit*, hlm. 141.

berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya- biaya yang berkaitan dengan penjualan.²⁹

Untuk menghitung perputaran kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Semakin tinggi perputaran kas ini semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi perputaran kas yang berlebih- lebihnya dapat berarti bahwa kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan tersebut.³⁰

b. Perputaran Persediaan

Persediaan adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh suatu perusahaan pada suatu tempat tertentu. Artinya adanya sejumlah barang yang disediakan perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagangan.

Menurut Bambang Riyanto bahwa:

“Inventory atau persediaan sebagai elemen yang utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus- menerus berubah”³¹

²⁹Kasmir, *Op.Cit*, hlm.140.

³⁰Bambang Riyanto, *Op.Cit*, hlm.95.

³¹ Bambang Riyanto, *Op.Cit.*, hlm 69.

Sementara Menurut Munawir:

“ *Turn over* persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata- rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan”³²

Menurut Kasmir:

“ Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) berputar dalam satu periode”³³

Berdasarkan beberapa defenisi diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran dari persediaan dalam satu periode tertentu.

Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari perputaran persediaan yaitu:³⁴

$$Inventory Turn Over = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

c. Perputaran Piutang

Piutang merupakan tuntutan kepada pihak lain yang berupa uang , barang- barang, atau jasa yang dijual secara kredit. Piutang merupakan salah satu unsur dalam aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat

³² Munawir, *Op.Cit.*, hlm.77.

³³ Kasmir, *Op.Cit*, hlm. 180.

³⁴ *Ibid*, hlm. 180.

adanya penjualan barang dan jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayarannya umumnya diberikan dalam tempo 30 sampai dengan 90 hari.

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut, yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang dengan rata-rata. Rata-rata piutang kalau memungkinkan dapat dihitung dengan secara bulanan (saldo tiap-tiap akhir bulan dibagi tiga belas) atau tahunan yaitu saldo awal tahun ditambah saldo akhir tahun dibagi dua.

Menurut Bambang Riyanto:

“ Perputaran piutang menunjukkan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang menjadi kas dalam satu periode tertentu”³⁵

Menurut Kasmir:

“ Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode tertentu atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”³⁶

Sedangkan Hery menyatakan bahwa:

“ Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama periode penagihan piutang selamasatu periode akuntansi”³⁷.

Berdasarkan defenisi para ahli diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk melihat berapa lama penagihan piutang yang akan mempengaruhi arus kas.

³⁵*Ibid.*, hlm. 176

³⁶Kasmir, *Op.Cit*, hlm. 176.

³⁷Herry, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2012), hlm.24.

Makin tinggi rasio (*turn over*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya jika rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan bagian penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perusahaan dalam kebijaksanaan dalam kredit.³⁸

Penurunan rasio penjualan kredit dengan rata- rata piutang dapat disebabkan oleh faktor sebagai berikut.³⁹

- 1) Turunnya penjualan dan naiknya piutang
- 2) Turunnya piutang dan diikuti dengan turunnya penjualan dalam jumlah yang lebih besar
- 3) Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar
- 4) Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap
- 5) Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari perputaran piutang adalah:⁴⁰

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Atau:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Bagi suatu Bank komersil dalam menganalisa bermacam- macam perusahaan, maka yang mendapat perhatian pertama kali ialah kemampuan perusahaan dalam menagih atau mengumpulkan piutangnya, karena hal ini

³⁸Munawir, *Op.Cit.*, hlm.176.

³⁹*Ibid.* ,hlm. 75.

⁴⁰Kasmir, *Op.Cit.*,hlm. 177.

akan menimbulkan kemungkinan adanya *overdraft* perusahaan yang bersangkutan. Jika hari rata-rata penagihan piutang lebih dari 60 hari menunjukkan perusahaan tersebut kurang baik terutama penagihan sehingga tidak mampu menagih piutang pada saatnya, atau perusahaan tersebut telah memberikan syarat-syarat kredit terlalu lunak pada langganannya. Disamping itu semakin besar perputaran piutang suatu perusahaan semakin besarpula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang, dan jika perusahaan tidak membuat cadangan terhadap kemungkinan kerugian yang timbul karena tidak tertagihnya piutang (*allowance for bad debts*) berarti perusahaan telah memperhitungkan labanya terlalu besar (*overstated*).⁴¹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Pengaruh Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, antara lain dalam tabel berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Hesti Rahmasari, (2011)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja (Perputaran kas, Perputaran piutang, Perputaran persediaan) Terhadap Laba Perusahaan dagang yang Terdaftar di BEI. (Skripsi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”)	Secara simultan Perputaran Kas, Perputaran piutang, dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap laba usaha, sedangkan secara parsial perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

⁴¹*Ibid.*, hlm 176.

2	Arum Puji Tri Lestari, (2017).	Pengaruh Perputaran kas, Perputaran persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta)	Variabel Perputaran kas, Perputaran persediaan, dan Perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3	Achmad Ishak (2008)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja (Perputaran kas, Perputaran piutang, Perputaran persediaan) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang <i>Listing</i> di BEI. (Skripsi Universitas Negeri Malang).	Secara simultan perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, sedangkan secara parsial Perputaran kas dan perputaran piutang yang berpengaruh signifikan terhadap ROA
4	Reni Febriani (2017)	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011- 2015. (Skripsi Universitas Pakuan, Bogor)	Perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

5	Merin Widasari (2016)	Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas (Skripsi UN PGRI Kediri)	Berdasarkan uji secara parsial perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas, sementara aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Berdasarkan uji simultan menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas
6	Kadek Agustina Dewi, dkk (2016)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 (Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha)	Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang juga berpengaruh terhadap Profitabilitas

Dari Tabel II.1 dapat dilihat persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu. Penelitian dari Hesti Rahmasari dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja (Perputaran kas, Perputaran piutang, Perputaran persediaan) Terhadap Laba Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI memiliki variabel independen (X) yang sama dengan peneliti saat ini, yaitu perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), dan perputaran persediaan (X3). Adapun variabel dependennya (Y) adalah laba, sementara penelitian saat ini dibatasi

pada *Return On Asset*. Penelitian dari Hesti Rahmasari menggunakan data panel, sementara penelitian saat ini menggunakan data *time series*.

Penelitian dari Puji Tri Lestari dengan judul Pengaruh kas, perputaran piutang, perputaran persediaan) Terhadap Profitailitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI memiliki variabel independen (X) yang sama dengan peneliti saat ini, yaitu perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), dan perputaran persediaan (X3), dan memiliki variabel dependen yang sama (Y) yaitu Profitabilitas. Penelitian dari Puji Tri Lestari menggunakan data panel, sementara penelitian saat ini menggunakan data *time series*.

Penelitian dari Achmad Ishak dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja (Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI memiliki variabel independen (X) yang sama dengan peneliti saat ini, yaitu Perputaran kas (X1), Perputaran piutang (X2), dan Perputaran persediaan (X3), dan memiliki variabel depedennya (Y) yang sama yaitu Profitabilitas. Penelitian dari Achmad Ishak menggunakan data panel, sementara penelitian saat ini menggunakan data *time series*.

Penelitian dari Reni Febriani dengan judul Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011- 2015 hanya memiliki satu variabel independen, yaitu perputaran kas. Penelitian dari Reni Febriani menggunakan data panel, sementara penelitian saat ini menggunakan data *time series*.

Penelitian dari Kadek Agustina Dewi, dkk dengan variabel independen (X) yang sama dengan peneliti saat ini, yaitu Perputaran kas (X1), Perputaran piutang (X2), dan Perputaran persediaan (X3), dan memiliki variabel dependennya (Y) yang sama yaitu Profitabilitas. Penelitian dari Kadek Agustina Dewi, dkk menggunakan data panel, sementara penelitian saat ini menggunakan data *time series*.

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.⁴² Apabila peneliti telah mengalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggapan dasar, maka lalu membuat suatu teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji (dibawah kebenaran). Peneliti harus mengumpulkan data- data yang paling berguna untuk membuktikan hipotesis tersebut.⁴³

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ada pengaruh perputaran kas (*Cash Turnover*) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk

H₂: Ada pengaruh perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk

H₃: Ada pengaruh perputaran piutang (*Receivable Tur Over*) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk

⁴²Abdurahmat Fanthoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cita, 2011), hlm 20.

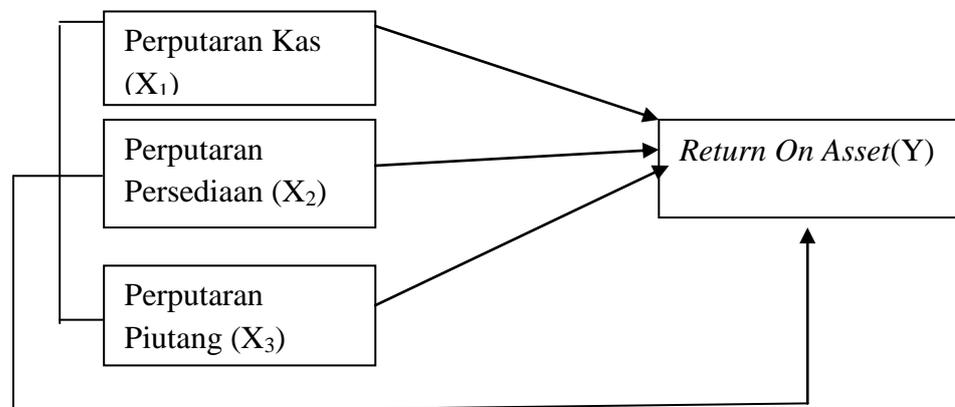
⁴³Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 71.

H₄: Ada pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah pondasi yang mendasari pelaksanaan riset dan secara logis membangun, menggambarkan, dan mengelaborasi hubungan-hubungan antara variabel-variabel yang relevan terhadap permasalahan. Kerangka pikir diidentifikasi melalui beberapa proses, antara lain wawancara, observasi, dan tinjauan kepustakaan.⁴⁴

Gambar II.2
Kerangka Pikir



⁴⁴Mudrajat Kuncoro, *Metodologi Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga,2009), hlm.118.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. Adapun waktu penelitiannya dilaksanakan mulai bulan Oktober 2018 sampai dengan Juni 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka.¹Data yang diperoleh meliputi laporan keuangan triwulan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk periode tahun 2010 sampai dengan 2017.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder umumnya bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.² Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai laporan keuangan tahunan dan triwulan yang diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX) periode 2010 sampai dengan 2017. Adapun pengolahan data pada penelitian ini adalah software SPSS versi 23.

¹Mudrajat Kuncoro, *Metodologi Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 125.

²*Ibid.*, hlm. 127.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (*universum*) Dari objek penelitian.³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk dari tahun 2010 sampai tahun 2017.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴ Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau disebut juga *judgmental sampling* yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel.⁵ Pada *purposive sampling*, anggota sampel dipilih tidak secara acak.⁶ Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 dengan data pertriwulan yang berjumlah 31 sampel.

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode

³Suarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 173.

⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 147.

⁵Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 135.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 116.

31 Desember 2010 sampai dengan 31 Oktober 2017, dan data triwulan periode tahun 2010 sampai dengan 2017), dan perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan yang telah terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara- cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁷ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berupa data laporan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan III tahun 2017 dan teknik kepustakaan.

1. Studi Kepustakaan

Studi Pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami laporan keuangan perusahaan, jurnal-jurnal, artikel, *literature*, dan hasil penelitian dari berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah yang hendak diselesaikan.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.⁸ Studi dokumentasi ini menekankan pada peneliti dalam menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

⁷SuharsimiArikunto, *Op.Cit*, hlm. 100.

⁸AbdurahmatFathoni, *Op.Cit.*,hlm. 112.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data menurut Bogdan dalam buku Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Adapun bentuk analisa data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa mean, sum, minimum, standar deviasi dan mengukur distribusi apakah normal atau tidak dengan ukuran *skewness* dan *kurtosis*.¹⁰ Skewness mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari disribusi data .Data yang terdistribusi normal mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol.¹¹

⁹Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 241.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 207

¹¹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 21

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi secara normal atau tidak. Adapun uji normalitas yang digunakan adalah menguji normalitas residual adalah uji One Sample Kolmogrov Smirnov Test.. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi $>0,05$.¹²

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah seluruh variable memiliki hubungan linear atau tidak. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat. Adapun uji linearitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Lagrange Mulplier. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan c^2 hitung atau $(n \times R^2)$. Jika c^2 hitung $> c^2$ tabel maka hipotesis yang menyatakan model linear ditolak.¹³

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi variabel bebas (*independent*). Multikolieritas di dalam model regresi dapat dideteksi dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu jika nilai itolerance $\leq 0,10$ dan VIF

¹²*Ibid.*, hlm. 103.

¹³*Ibid.*, hlm. 162.

≥ 10 , maka dapat diartikan bahwa terdapat *multikolinearitas* pada penelitian tersebut.¹⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi ketiga pada suatu fungsi regresi adalah apabila variabel dari faktor pengganggu selalu sama pada data pengamatan yang lain. Jika cirri ini dipenuhi berarti variabel faktor pengganggu pada kelompok data tersebut bersifat homoskedastik. Jika asumsi ini tidak dapat dipenuhi, maka dapat dikatakan terjadi penyimpangan-penyimpangan terhadap faktor pengganggu sedemikian itu disebut heteroskedastisitas.¹⁵

Salah satu cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansi diatas 5 persen (0,05).¹⁶

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (DW Test). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mengisyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada pengamatan yang mempengaruhi hasil plotting

Adapun pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:¹⁷

¹⁴*Ibid.*, hlm. 104.

¹⁵ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 168.

¹⁶Muhdrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 218.

HipotesisNol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

4. Uji Hipotesis

a). Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel bebas mampu menjelaskan bersama-sama variabel terikat atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data yang ada. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen.¹⁸

b). Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan menguji koefisien variabel independen atau uji parsial untuk semua variabel independen. Uji ini membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu bilat $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti bahwa variabel bebas mampu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka

¹⁷Imam Ghazali, *Op.cit.*, hlm. 108

¹⁸Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 36.

variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, dalam hal ini tingkat kepercayaan α sebesar 0,05 (5%).

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.¹⁹

c). Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variable independent secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependent. Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.²⁰

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda (*Multivariate Regression*) merupakan suatu model dimana variabel terikat tergantung dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variable terikat. Persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan dengan fungsi persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3$$

¹⁹*Ibid*, hlm. 85.

²⁰*Ibid*, hlm, 81.

Dimana :

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien regresi parsial

x1, x2, x3 = Variabel independen

Berdasarkan persamaan linear diatas maka persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = a + bPk + cPP + dPPi$$

Dimana:

ROA = *Return On Asset*

a = Konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien regresi parsial

Pk = Perputaran kas

PP = Perputaran persediaan

PPi = Perputaran piutang

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk

PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi makanan yang berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1959 oleh tiga orang pendiri yaitu Bapak Joko Mogoginta, Bapak Budi Istanto, dan almarhum Bapak Priyanto Hadisusanto, yang pada saat itu produk utamanya adalah bihun kering dan mie kering.

Seiring dengan meningkatnya permintaan, pada tahun 1995 perseroan mendirikan pabrik di Karanganyar, Jawa Tengah yang memiliki tujuh lini produksi dengan kapasitas 30.000 ton per tahun. Kemudian di tahun 2000 perseroan membangun pabrik makanan terpadu seluas 25 Ha di Sragen, Jawa Tengah untuk penyatuan seluruh fasilitas produksi perseroan sekaligus persiapan unruk pertumbuhan di masa mendatang.

Pada tahun 2003, visi perseroan untuk menjadi sebuah perusahaan berwawasan nasional yang berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia semakin dikukuhkan lewat melantainya perseroan di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan publik dengan kode emiten AISA. Proses pencatatan efek tersebut dilakukan dengan *backdoorlisting* dengan mengakuisisi PT. Asia Inti Selera yang merupakan produsen mie telur dengan merek dagang Ayam 2 Telor.

Komitmen Perseroan untuk memperluas portofolio bisnisnya dibuktikan lewat pengakuisisian PT. Dunia Pangan (DP) yang bergerak di bidang perdagangan beras dan akuisisi terhadap pabrik beras PT. Jatisari Srirejeki pada tahun 2010. Sampai dengan 2017, DP memiliki lima anak perusahaan yang bergerak dalam produksi dan perdagangan beras dengan total kapasitas sebesar 480.000 ton per tahun.

Dalam rangka meningkatkan kinerja secara keseluruhan dan menyediakan dasar yang kuat untuk inisiatif pembangunan berkelanjutan, Perseroan menerapkan sistem manajemen mutu dan melengkapi diri dengan Sertifikat ISO 9001:2000 yang diperoleh pada tahun 2002. Perseroan meyakini, bahwa penerapan sistem manajemen mutu merupakan suatu keputusan strategis yang dapat membantu sebuah organisasi untuk tumbuh berkelanjutan, berdasar pada standar internasional.

Adapun hasil dari implementasi manajemen mutu oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan untuk menyediakan produk dan jasa secara konsisten yang memenuhi kebutuhan pelanggan dan persyaratan hukum serta peraturan yang berlaku
- b) Memfasilitasi peluang untuk meningkatkan kepuasan pelanggan
- c) Mampu menangani risiko peluang yang terkait dengan konteks dan tujuannya.

Untuk memastikan produk hasil produksi Perseroan adalah produk halal yang telah melalui sertifikasi halal, perseroan dan anak perusahaan telah

memperoleh sejumlah sertifikasi, diantaranya sertifikat halal dari Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika- Majelis Ulama Indonesia (LPPOM-MUI), Status Sistem Jaminan Halal (SJH) dari LPPOM MUI dengan level “A” atau “Sangat Baik”, Sertifikat Sistem Manajemen Keamanan Pangan (SMKP/FSMS) ISO 2200:2009 dan sertifikat HACCP dari Lembaga Sertifikasi Terakreditasi (Laboratorium Terpadu Institut Pertanian Bogor dan Mutu Agung Lestari).

2. Visi dan Misi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk

a. Visi

Visi dari PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk adalah menjadi sebuah perusahaan berwawasan Nasional yang membangun Indonesia, hebat, dan sukses di “*food and related business*” yang bereputasi dan berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Misi

Adapun misi dari PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk adalah:

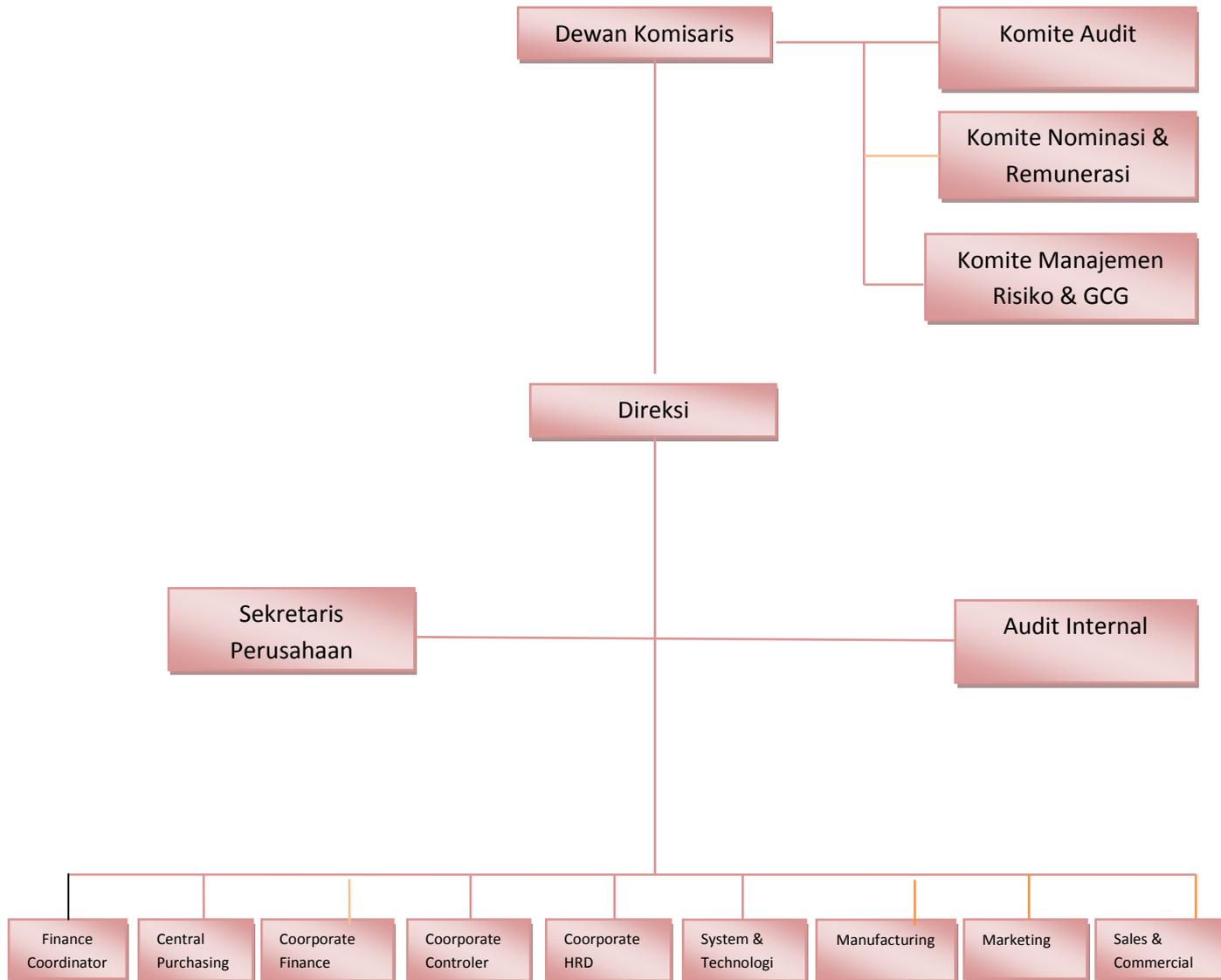
- 1) Menyediakan barang dan jasa yang berkualitas dan inovatif di bidang “*food and related business*” yang mampu menciptakan nilai tambah untuk semua pelanggan
- 2) Menjadi perusahaan yang hebat dengan cara membangun sistem jalur ganda dalam organisasi: “Orang yang tepat dan sistem yang baik”
- 3) Membangun budaya disiplin dari sumber daya manusia pembelajar untuk memaksimalkan kekuatan karyawan dan organisasi

- 4) Memiliki kekuatan seperti perusahaan multinasional namun dengan kelincahan seperti perusahaan kecil
- 5) Menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalisme dan tata kelola perusahaan yang baik
- 6) Secara konsisten memberikan keuntungan di atas standar pasar atas dana pemegang saham.¹

¹*Annual Report* PT.Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2017, hlm.43-45

3. Struktur Organisasi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk

Gambar IV.1
Struktur Organisasi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk



Sumber: www.tigapilar.com

B. Deskripsi Penelitian

1. Deskripsi *Return On Asset* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Adapun data *Return On Asset* (ROA) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel IV.1
***Return On Asset* PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk**
(Dalam satuan persen)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	2,40	1,68	1,27	4,13
2011	1,29	2,16	3,32	4,17
2012	1,50	3,43	8,11	8,26
2013	1,91	3,70	5,28	6,90
2014	2,14	3,57	3,98	5,03
2015	1,80	2,69	3,43	4,18
2016	1,59	3,51	4,76	7,63
2017	1,27	2,26	1,77	-9,85

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.1 diatas dapat dilihat bahwa tingkat *Return On Asset* (ROA) pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2010 triwulan I tingkat *Return On Asset* (ROA) sebesar 2,40 persen, kemudian pada triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,72 persen. Pada triwulan III juga mengalami

penurunan sebesar 0,41 persen, namun di triwulan IV tingkat ROA mengalami kenaikan sebesar 2,86 persen.

Pada tahun selanjutnya, yaitu tahun 2011 triwulan I tingkat *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,29 persen, kemudian pada triwulan II naik sebesar 0,87 persen. Pada triwulan III dan IV tingkat *Return On Asset* (ROA) sama-sama mengalami kenaikan masing- masing sebesar 2,16 persen dan 0,08 persen.

Di tahun 2012 tingkat *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan disetiap triwulannya. Pada triwulan I tingkat *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,50 persen, kemudian naik 1,92 persen di triwulan II. Pada triwulan III dan IV juga mengalami kenaikan masing- masing sebesar 4,68 persen dan 0,15 persen. Begitu pula di tahun 2013, *Return On Asset* (ROA) juga mengalami kenaikan disetiap triwulan. Pada triwulan I sebesar 1,91 persen dan naik sebesar 1,79 persen pada triwulan II. Kemudian pada triwulan III dan IV kembali mengalami kenaikan masing- masing sebesar 1,58 persen dan 1,62 persen.

Pada tahun 2014 triwulan I tingkat *Return On Asset* (ROA) sebesar 2,14 persen, kemudian naik sebesar 2,14 persen pada triwulan II, 0,41 persen pada triwulan III, dan 1,05 persen pada triwulan IV. Ditahun selanjutnya yaitu tahun 2015 triwulan I tingkat *Return On Asset* sebesar (ROA) sebesar 1,80 persen, kemudian naik pada triwulan II, III, dan IV masing-masing sebesar 0,89 persen, 0,74 persen, dan 0,75 persen.

Untuk tahun 2016 triwulan I tingkat *Return On Asset*(ROA) sebesar 1,59 persen, kemudian naik sebesar 1,92 persen pada triwulan II, 1,25 persen pada triwulan III, dan 2,87 persen pada triwulan IV. Dan Pada tahun 2017 triwulan I tingkat *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,27 persen, naik 0,99 persen di triwulan II. Namun pada triwulan III terjadi penurunan sebesar 0,44 persen dan turun kembali pada triwulan IV sebesar 11,62 persen.

2. Deskripsi Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dan kas rata- rata yang menunjukkan berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu. Tingkat perputaran kas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk disajikan dalam tabel berikut:

Tabel IV.2
Perputaran Kas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
(Dalam satuan kali)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	24,73	8,04	6,96	32,74
2011	6,83	10,84	33,36	2,76
2012	1,43	4,30	7,78	26,89
2013	8,76	19,90	10,32	12,81
2014	5,06	16,67	2,77	4,22
2015	2,70	3,97	7,95	10,21
2016	3,16	6,38	9,01	22,11
2017	2,75	15,40	18,15	27,09

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.2 diatas dapat dilihat bahwa tingkat perputaran kas pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2010 triwulan I tingkat perputaran

kas sebesar 24,73 kali, kemudian pada triwulan II mengalami penurunan sebesar 67,48 persen. Pada triwulan III juga mengalami penurunan sebesar 13,43 persen, namun di triwulan IV tingkat perputaran kas mengalami kenaikan sebesar 370,4 persen. Pada tahun selanjutnya, yaitu tahun 2011 triwulan I tingkat perputaran kas sebesar 6,83 kali, kemudian pada triwulan II naik sebesar 58,71 persen. Pada triwulan III kembali mengalami kenaikan sebesar 207,74 persen dan pada triwulan IV tingkat perputaran kas turun sebesar 91,72 persen.

Tahun 2012 tingkat perputaran kas mengalami kenaikan disetiap triwulannya. Pada triwulan I tingkat perputaran kas sebesar 1,43 kali, kemudian naik di triwulan II sebesar 200,6 persen. Pada triwulan III dan IV juga mengalami kenaikan masing-masing sebesar 80,93 persen dan 245,62 persen. Tahun 2013 triwulan I perputaran kas sebesar 8,76 kali dan naik sebesar 127,16 persen pada triwulan II. Kemudian pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 48,14 persen dan naik kembali di triwulan IV sebesar 24,12 persen.

Pada tahun 2014 triwulan I tingkat perputaran kas sebesar 5,06 kali, kemudian naik sebesar 229,4 persen pada triwulan II, dan turun 83,38 persen pada triwulan III, dan naik kembali sebesar 52,34 persen pada triwulan IV. Tahun selanjutnya yaitu tahun 2015 triwulan I tingkat perputaran kas sebesar 2,70 kali, kemudian naik pada triwulan II, III, dan IV masing-masing sebesar 47,03 persen, 100,25 persen, dan 28,42 persen.

Untuk tahun 2016 triwulan I tingkat perputaran kas sebesar 3,16 kali, kemudian naik pada triwulan II,III, dan IV masing- masing sebesar 101,89 persen, 41,22 persen, dan 145,39 persen. Tahun 2017 triwulan I tingkat perputaran kas sebesar 2,75 kali, naik 460 persen di triwulan II. Pada triwulan III kembali mengalami kenaikan sebesar 17,85 persen dan naik kembali pada triwulan IV sebesar 49,80 persen.

3. Deskripsi Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran dari persediaan dalam satu periode tertentu. Adapun tingkat perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Perputaran Persediaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
(Dalam satuan kali)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	2,26	1,09	1,39	1,66
2011	0,87	1,57	2,31	5,28
2012	1,38	2,33	3,81	4,55
2013	1,37	2,10	2,84	3,96
2014	1,03	1,99	2,86	4,14
2015	0,98	1,70	2,56	3,83
2016	1,02	1,96	2,62	3,16
2017	0,72	1,55	2,14	3,51

Sumber: www.idx.co.id(data diolah)

Berdasarkan tabel IV.3 diatas dapat dilihat bahwa tingkat perputaran persediaan pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2010 triwulan I tingkat perputaran persediaan sebesar 2,26 kali, kemudian pada triwulan II mengalami

penurunan sebesar 51,76 persen. Pada triwulan III dan IV juga mengalami kenaikan masing-masing sebesar 27,52 persen dan 19,42 persen.

Pada tahun selanjutnya, yaitu tahun 2011 triwulan I tingkat perputaran persediaan sebesar 0,87 kali, kemudian pada triwulan II naik sebesar 80,45 persen. Pada triwulan III kembali mengalami kenaikan sebesar 47,13 persen dan pada triwulan IV tingkat perputaran persediaan kembali mengalami kenaikan sebesar 128,57 persen . Di tahun 2012 tingkat perputaran persediaan mengalami kenaikan disetiap triwulannya. Pada triwulan I tingkat perputaran persediaan sebesar 1,38 kali, kemudian naik di triwulan II sebesar 68,82 persen. Pada triwulan III dan IV juga mengalami kenaikan masing- masing sebesar 63,51persen dan 19,42persen.

Tahun2013 triwulan I perputaran persediaan sebesar 1,37 kali dan naik sebesar 53,28 persen pada triwulan II. Kemudian pada triwulan III dan IVkembali mengalami kenaikanmasing-masing 35,23persen dan 39,43 persen.

Pada tahun 2014 triwulan I tingkat perputaran persediaan sebesar 1,03 kali, kemudian naik sebesar 93,20 persen pada triwulan II, kemudian naik kembali sebesar 43,71 persen pada triwulan III, dan naik 44,75 persen pada triwulan IV. Ditahun selanjutnya yaitu tahun 2015 triwulan I tingkat perputaran persediaan sebesar 0,98 kali, kemudian naik pada triwulan II,III, dan IV masing-masing sebesar 73,46 persen, 50,58 persen, dan 49,60 persen.

Untuk tahun 2016 triwulan I tingkat perputaran persediaan sebesar 1,02 kali, kemudian naik pada triwulan II,III, dan IV masing- masing sebesar 92,15 persen, 33,67 persen, dan 20,61 persen. Pada tahun 2017 triwulan I tingkat perputaran persediaan sebesar 0,72 kali, naik 115,27 persen di triwulan II. Pada triwulan III dan IV kembali mengalami kenaikan sebesar 38,06persen dan 64,01 persen.

4. Deskripsi Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama periode penagihan piutang selama satu periode akuntansi. Adapun tingkat perputaran piutang PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4
Perputaran Piutang PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
(Dalam satuan kali)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	3,65	1,71	2,83	4,32
2011	0,64	3,85	5,16	3,69
2012	0,59	2,01	3,23	4,90
2013	1,48	3,12	4,16	4,48
2014	1,19	2,27	3,07	3,82
2015	1,26	2,26	2,96	3,03
2016	0,79	1,49	2,10	2,73
2017	0,73	1,38	1,73	2,32

Sumber: www.idx.co.id(data diolah)

Berdasarkan tabel IV.4 diatas dapat dilihat bahwa tingkat perputaran piutang pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2010 triwulan I tingkat perputaran piutang sebesar 3,65 kali, kemudian pada triwulan II mengalami

penurunan sebesar 53,15 persen. Pada triwulan III dan IV mengalami kenaikan masing-masing sebesar 65,49 persen dan 52,65 persen.

Pada tahun selanjutnya, yaitu tahun 2011 triwulan I tingkat perputaran piutang sebesar 0,64 kali, kemudian pada triwulan II naik sebesar 501,56 persen. Pada triwulan III kembali mengalami kenaikan sebesar 34,02 persen dan pada triwulan IV tingkat perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 28,48 persen. Di tahun 2012 tingkat Perputaran persediaan mengalami kenaikan disetiap triwulannya. Pada triwulan I tingkat perputaran persediaan sebesar 0,59 kali, kemudian naik di triwulan II sebesar 240,67 persen. Pada triwulan III dan IV juga mengalami kenaikan masing-masing sebesar 60,69 persen dan 51,70 persen.

Tahun 2013 triwulan I perputaran piutang sebesar 1,48 kali dan naik sebesar 110,81 persen pada triwulan II. Kemudian pada triwulan III dan IV kembali mengalami kenaikan masing-masing 33,33 persen dan 7,69 persen.

Pada tahun 2014 triwulan I tingkat perputaran piutang sebesar 1,19 kali, kemudian naik sebesar 90,75 persen pada triwulan II, kemudian naik kembali sebesar 35,24 persen pada triwulan III, dan naik 24,42 persen pada triwulan IV. Tahun selanjutnya yaitu tahun 2015 triwulan I tingkat perputaran piutang sebesar 1,26 kali, kemudian naik pada triwulan II, III, dan IV masing-masing sebesar 79,36 persen, 30,97 persen, dan 2,36 persen.

Untuk tahun 2016 tiwulan I tingkat perputaran piutang sebesar 0,73 kali, kemudian naik pada triwulan II,III, dan IV masing- masing sebesar 88,60 persen, 40,93 persen, dan 30 persen. Pada tahun 2017 triwulan I tingkat perputaran piutang sebesar 0,73 kali, naik 89,04 persen di triwulan II. Pada triwulan III dan IV kembali mengalami kenaikan sebesar 25,36 persen dan 34,10 persen.

C. Hasil Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Adapun hasil analisis data yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa mean, sum, minimum, standar deviasi. Adapun hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.5
Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	31	1.43	32.75	11.0176	8.43618
P.KAS	31	.72	5.28	2.2961	1.18061
P.PERSEDIAAN	31	.59	5.17	2.6064	1.31827
P.PIUTANG	31	1.27	8.27	3.5248	2.02158
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Data olahan SPSS versi 23

Output tampilan SPSS menunjukkan jumlah data (N) ada 31, dari 31 data ini *Return On Asset* (ROA) terkecil (Minimum) sebesar 1,43 persen dan ROA terbesar (Maximum) sebesar 32,75 persen. Rata-rata ROA sebesar 11,01 persen dengan standar deviasi sebesar 8,43.

Jumlah data (N) perputaran kas terdiri dari 31, dari 31 data ini perputaran kas terkecil (Minimum) adalah 0,72 kali dan perputaran kas terbesar (Maximum) adalah 5,28 kali. Rata-rata perputaran kas adalah sebesar 2,29 kali dengan standar deviasi 1,18.

Untuk perputaran persediaan jumlah data (N) ada 31, dari data ini perputaran persediaan terkecil (Minimum) adalah 0,59 kali dan perputaran persediaan terbesar (Maximum) adalah 5,17 kali. Rata-rata perputaran persediaan sebesar 2,60 kali dengan standar deviasi 1,18 kali.

Perputaran piutang memiliki 31 data (N), dengan nilai terkecil (Minimum) 1,27 kali dan nilai terbesar (Maximum) 8,27 kali. Rata-rata perputaran piutang sebesar 3,25 kali dengan dengan standar deviasi 2,02 kali.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi secara normal atau tidak. Adapun uji normalitas yang digunakan dalam menguji normalitas adalah One Sample Kolmogrov Smirnov Test. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi $>0,05$. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	P.KAS	P.PESEDIAAN	P.PIUTANG
N		31	31	31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,4813	2,2961	2,6064	3,5248
	Std. Deviation	,24334	1,18061	1,31827	2,02158
Most Extreme Differences	Absolute	,115	,133	,100	,147
	Positive	,085	,133	,100	,147
	Negative	-,115	-,094	-,076	-,132
Test Statistic		,115	,133	,100	,147
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,175 ^c	,200 ^{c,d}	,088 ^c

Sumber: data olahan SPSS versi 23

Tabel IV.7
Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

No	Variabel	Asymp. Sig (2 tailed)	Sig	Hasil	Kesimpulan
1	ROA	0,200	0,05	0,200 > 0,05	Terdistribusi normal
2	Perputaran Kas	0,175	0,05	0,175 > 0,05	Terdistribusi normal
3	Perputaran Persediaan	0,200	0,05	0,200 > 0,05	Terdistribusi normal
4	Perputaran Piutang	0,088	0,05	0,088 > 0,05	Terdistribusi normal

Sumber: Hasil Penelitian (Data olahan, 2019)

Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh nilai K-S untuk variabel *Return On Asset* (ROA) adalah 0,115 dengan probabilitas signifikansi 0,200 dan nilainya diatas 0,05. Hal ini berarti variabel *Return On Asset* (ROA) terdistribusi secara normal.

Nilai K-S variabel perputaran kas adalah sebesar 0,133 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,175 yang artinya nilainya diatas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas terdistribusi secara normal.

Untuk variabel perputaran persediaan nilai K-S sebesar 0,100 dengan profitabilitas signifikan 0,200. Hal ini berarti hipotesis variabel perputaran persediaan terdistribusi secara normal.

Perputaran piutang memiliki nilai K-S 0,147 dengan profitabilitas signifikan sebesar 0,88 yang artinya variabel perputaran piutang terdistribusi secara normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat. Adapun uji linearitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Lagrange Multiplier. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan $c_{2hitung}$ atau $(n \times R^2)$. Jika $c_{2hitung} > c_{2tabel}$ maka hipotesis yang menyatakan model linear ditolak. Adapun hasil uji linearitas pada penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel IV.8
Uji linearitas Perputaran Kas, Perputaran persediaan, dan Perputaran Piutang

No	Variabel	$c_{2hitung}$	c_{2tabel}	Hasil	Keimpulan
1b	Perputaran kas	20,92	42,55	$c_{2hitung} < c_{2tabel}$	Bentuk fungsi linear
2	Perputaran persediaan	14,57	42,55	$c_{2hitung} < c_{2tabel}$	Bentuk fungsi linear
3	Perputaran piutang	28,67	42,55	$c_{2hitung} < c_{2tabel}$	Bentuk fungsi linear

Sumber: Data olahan peneliti, 2019

Tabel IV.9
Uji linearitas Perputaran Kas

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	c1,198	1	1,198	60,096	,000
Residual	,578	29	,020		
Total	1,776	30			

R= 0,821
R Square= 0,675
Adjusted R Square= 0,663

Std.error estimate=0,141
Independent variable = Perputaran kas

Sumber: Data olahan SPSS versi 23

Berdasarkan hasil output SPSS untuk variabel perputaran kas menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,675 dengan jumlah n observasi 31. Maka besarnya nilai $c_{2\text{hitung}} = 31 \times 0,675 = 20,92$. Nilai ini dibandingkan dengan $c_{2\text{tabel}}$ dengan $df = 29$ dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai $c_{2\text{tabel}}$ sebesar 42,55. Karena nilai $c_{2\text{hitung}} < c_{2\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa model dalam bentuk fungsi linear.

Tabel IV.10
Uji linearitas Perputaran Persediaan

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,834	1	,834	25,668	,000
Residual	,942	29	,032		
Total	1,776	30			

R= 0,685
R Square= 0,470
Adjusted R Square= 0,451

Std.error Estimate: 0,180
Independent variable: Perputaran persediaan

Sumber: Data olahan SPSS versi 23

Berdasarkan hasil output SPSS untuk variabel Perputaran persediaan menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,470 dengan jumlah n observasi 31. Maka besarnya nilai $c_{2\text{hitung}} = 31 \times 0,470 = 14,57$. Nilai ini dibandingkan dengan $c_{2\text{tabel}}$ dengan $df = 29$ dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai $c_{2\text{tabel}}$ sebesar 42,55. Karena nilai $c_{2\text{hitung}} < c_{2\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa model dalam bentuk fungsi linear.

Tabel IV.12
Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,038	,027			
	P.KAS	,020	,018	,096	,313	3,193
	P.PERSEDIAAN	,019	,012	,105	,523	1,912
	P.PIUTANG	,099	,010	,819	,347	2,884

Sumber: Data olahan SPSS versi 23

Tabel IV.13
Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Hasil	Kesimpulan
1	Perputaran Kas	0,313	3,193	Tolerance: 0,313 > 0,10 VIF : 3,193 < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
2	Perputaran Persediaan	0,523	1,912	Tolerance: 0,523 > 0,10 VIF : 1,912 < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
3	Perputaran Piutang	0,347	2,884	Tolerance: 0,347 > 0,10 VIF : 2,884 < 10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Penelitian (Data olahan, 2019)

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat dilihat hasil perhitungan nilai tolerance dari perputaran kas sebesar 0,31, perputaran persediaan 0,52, dan perputaran piutang sebesar 0,34. Dari ketiga variabel independen tersebut tidak ada yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang lebih dari 95 persen.

Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama dimana tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Adapun nilai VIF dari perputaran kas adalah sebesar 3,91, perputaran persediaan sebesar 1,91, dan perputaran piutang sebesar 2,88. Jadi

dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dengan model regresi.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansi diatas 5 persen (0,05). Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah:

Gambar IV.14
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,054	,015		3,602	,001
	P.KAS	-,010	,010	-,334	-1,014	,320
	P.PERSEDIAAN	-,004	,007	-,156	-,613	,545
	P.PIUTANG	,008	,005	,465	1,487	,149

Gambar IV.15
Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Sig	Hasil	Kesimpulan
1	Perputaran Kas	0,320	0,320 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2	Perputaran Persediaan	0,545	0,545 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
3	Perputaran Piutang	0,149	0,149 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Penelitian (Data olahan, 2019)

Hasil output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari dari probabilitas signifikansi dari setiap variabel diatas 5 persen. Adapun probabilitas dari perputaran kas sebesar 0,320, perputaran persediaan 0,545, dan perputaran piutang sebesar 0,149.

d. Uji autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW Test). Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.16
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,969 ^a	,939	,932	,06355	1,911

a. Predictors: (Constant), P.PIUTANG, P.PESEDIAAN, P.KAS

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data olahan SPSS versi 23

Tabel IV.17
Hasil Uji Autokorelasi

No	DW	Dl	Du	Hasil	Kesimpulan
1	1,911	1,22	1,65	du (1,65) < d (1,91) < 4-du (4-1,65=2,35)	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil Penelitian (Data Olahan 2019)

Nilai DW sebesar 1,911, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel adalah 31 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3). Pada DW tabel diperoleh hasil dl=1,22, dan du=1,65. Karena nilai du (1,65) < d (1,91) < 4-du (4- 1,65=2,35), maka dapat

disimpulkan kita tidak bisa menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi t dan uji F serta uji koefisien determinasi (R^2). Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara parsial atau secara masing-masing terhadap variabel dependent. Uji F dilakukan untuk menguji secara bersama-sama variabelindependent terhadap variabel dependent. Sementara uji R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel bebas mampu menjelaskan bersama–sama variabel terikat.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel bebas mampu menjelaskan bersama–sama variabel terikat atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data yang ada. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independent adalah besar terhadap variabel dependen. Adapun hasil koefisien determinasi (R^2) ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel IV.18
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,969 ^a	,939	,932	,06355

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0.932 hal ini menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memberikan pengaruh sebesar 93,2 persen terhadap perolehan *Return On Asset* pada PT.Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. Adapun sisanya sebesar 6,8 persen merupakan sumbangan variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan menguji koefisien variabel independen atau uji parsial untuk semua variabel independen. Uji ini membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti bahwa variabel bebas mampu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji regresi parsial (Uji t) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 19
Uji Regresi Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,038	,027		1,377	,180
	P.KAS	,020	,018	,096	1,132	,268
	P.PERSEDIAAN	,019	,012	,105	1,597	,122
	P.PIUTANG	,099	,010	,819	10,110	,000

Tabel IV.20
Hasil Uji Regresi Parsial

No	Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Hasil	Kesimpulan
----	----------	--------------	-------------	-------	------------

1	Perputaran Kas	1,132	1,699	$t_{hitung} < t_{tabel}$	Ho diterima, H ₁ ditolak
2	Perputaran Persediaan	1,597	1,699	$t_{hitung} < t_{tabel}$	Ho diterima, H ₂ diolak
3	Perputaran Piutang	10,110	1,699	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Ho ditolak, H ₃ diterima

Sumber: Hasil Penelitian (Data olahan)

Berikut adalah hasil pengujian variabel- variabel penelitian:

1) Hipotesis 1: Ada Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Asset*

a) Perumusan Hipotesis

Ho: Variabel perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

H1: Variabel perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

b) Penentuan t_{hitung}

Dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,132.

c) Penentuan t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada table statistik dengan nilai 0,1 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = n - k$, dimana $n =$ jumlah sampel dan $k =$ jumlah variabel, jadi $df = 31 - 4 = 27$, sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,703$

d) Kriteria pengujian

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima dan H₁ ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak H₁ diterima

Berdasarkan kriteria pengujian maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel} (1,132 < 1,703)$, artinya perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

e) Kesimpulan Uji Parsial

Nilai $t_{hitung} < t_{tabel} (1,132 < 1,703)$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya secara parsial perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

2) Hipotesis 2: Ada Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asset*

a) Perumusan Hipotesis

H_0 : Variabel perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

H_2 : Variabel perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

b) Penentuan t_{hitung}

Dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,597.

c) Penentuan t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,1 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = n - k$, dimana $n =$ jumlah sampel dan $k =$ jumlah variabel, jadi $df = 31 - 4 = 27$, sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,703$

d) Kriteria pengujian

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_2 diterima

Berdasarkan kriteria pengujian maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel} (1,597 < 1,703)$, artinya perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

e) Kesimpulan Uji Parsial

Nilai $t_{hitung} < t_{tabel} (1,597 < 1,703)$, maka H_0 diterima H_2 ditolak, artinya secara parsial perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

3) Hipotesis 3: Ada Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*

a) Perumusan Hipotesis

H_0 : Variabel perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

H_3 : Variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

b) Penentuan t_{hitung}

Dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,110.

c) Penentuan t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,1 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = n - k$, dimana $n =$ jumlah sampel dan $k =$ jumlah variabel, jadi $df = 31 - 4 = 27$, sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,703$

d) Kriteria pengujian

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_3 diterima

Berdasarkan kriteria pengujian maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}(10,110 > 1,703)$, artinya perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap ROA.

e) Kesimpulan Uji Parsial

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}(10,110 > 1,703)$, maka H_0 ditolak H_3 diterima, artinya secara parsial perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap ROA.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependent. Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Tabel IV. 21
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,667	3	,556	137,639	,000 ^b
	Residual	,109	27	,004		
	Total	1,776	30			

Sumber: Data olahan SPSS versi 22

Dari hasil uji F diatas maka dilakukan pengujian variabel secara simultan melalaui langkah-langkah berikut:

a) Perumusan Hipotesis

Ho: Perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

H4: Perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

b) Penentuan F_{hitung}

Dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 137,639.

c) Penentuan F_{tabel}

Nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan $df = n - k$, dimana $n =$ jumlah sampel dan $k =$ jumlah variabel, jadi $df = 31 - 4 = 27$, sehingga diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,96$

d) Kriteria pengujian

$F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima

$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_4 ditolak

Berdasarkan kriteria pengujian maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($137,639 > 2,96$), artinya perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran persediaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap ROA.

e) Kesimpulan Uji Simultan

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($137,639 > 2,96$), sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima, artinya perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran persediaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap ROA.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda (*Multivariate Regression*) merupakan suatu model dimana variabel terikat tergantung dua atau lebih variabel

bebas. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel IV.22
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	,038	,027	1,377	,180
	P.KAS	,020	,018	1,132	,268
	P.PERSEDIAAN	,019	,012	1,597	,122
	P.PIUTANG	,099	,010	10,110	,000

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas dapat dibuat persamaan penelitian sebagai berikut:

$$ROA = 0,038 + 0,020 PK + 0,019PP + 0,099PPi$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1).Konstanta sebesar 0,038 artinya jika tidak ada pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap ROA, maka nilai ROA sebesar 0,038.
- 2).Variabel perputaran kas mempunyai nilai 0,020, artinya bahwa setiap terjadi kenaikan perputaran kas sebesar 1 kali, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,020 dengan catatan variabel lainnya tetap.
- 3).Variabel perputaran persediaan memiliki nilai sebesar 0,019, artinya jika setiap terjadi kenaikan perputaran persediaan sebesar 1 kali, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,019 dengan catatan variabel lainnya tetap.
- 4).Variabel perputaran piutang memiliki nilai 0,099, artinya jika setiap kenaikan perputaran piutang sebesar 1 kali, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,099 dengan catatan variabel lainnya tetap.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis maka pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Perputaran kas merupakan berputarnya kas yang dimiliki perusahaan untuk untuk membiayai kegiatan operasional, membayar kewajiban perusahaan juga untuk mengadakan investasi baru dalam bentuk asset tetap atau pengembangan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perputaran kas dapat mempengaruhi pencapaian profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dapat ditingkatkan jika perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan kasnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap ROA yang ditunjukkan dari hasil uji t dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,132 < 1,703$), maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya secara parsial perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan teori Kasmir yang menyatakan “semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar”. Hal ini dapat terjadi karena perkembangan kas yang fluktuatif setiap tahunnya. Selain itu, adanya piutang tak tertagih juga dapat mengakibatkan perusahaan harus menutupi kerugian dari piutang tak tertagih tersebut. Perusahaan juga menggunakan kasnya untuk pembelian bahan baku. Sehingga mengakibatkan perputaran kas tidak menghasilkan keuntungan dalam waktu cepat walaupun perputaran kas tersebut mengalami

peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Reni Febriani yang menyatakan secara parsial perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA, yang ditunjukkan dari uji t dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,597 < 1,703$), maka H_0 diterima H_2 ditolak, artinya secara parsial perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Fahmi menyatakan bahwa kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputaran adalah selalu dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran persediaan kecil maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang banyak di gudang, namun jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang tersimpan di gudang akan kecil. Hal ini juga bisa terjadi karena semakin panjang waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menghabiskan persediaan, maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk biaya pemeliharaan. Dengan semakin tingginya biaya yang harus dikeluarkan, maka laba perusahaan akan semakin menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Merin Widasari yang menyatakan secara parsial perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dari nilai uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,110 > 1,703$), maka H_0 ditolak H_3 diterima, artinya secara parsial perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap ROA.

Hal ini sesuai dengan teori Munawir yang menyatakan bahwa piutang yang dimiliki perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan dengan volume penjualan kredit. Sehingga apabila semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut maka profitabilitas juga ikut meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kadek Agustina Dewi, dkk yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA.

4. Pengaruh Perputaran kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. Dapat dilihat dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa F_{tabel} variabel independen adalah 2,96 dan F_{hitung} adalah 137,639 sehingga diperoleh kesimpulan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini berarti jika perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang bergerak secara bersama-sama (simultan) memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. Keadaan ini akan dapat terus memberikan dampak dari perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA). Maka jika pengelolaan perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang dapat dilakukan lebih baik dan lebih efektif lagi oleh manajemen keuangan perusahaan maka kemungkinan profitabilitas yang didapatkan akan terus mengalami peningkatan pada tahun-tahun mendatang.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Achmad Ishakyang menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba usaha. Begitu juga dengan penelitian dari Arum Puji Tri Lestari yang menyatakan variabel perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.932 hal ini menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memberikan pengaruh sebesar 93,2 persen terhadap perolehan *Return On Asset* pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. Adapun sisanya sebesar 6,8 persen merupakan sumbangan variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian agar penelitian dan penulisan memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam proses penyelesaian skripsi ini mendapat kendala karena dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini terdapat beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Keterbatasan data, oleh karena itu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk dari 2010 triwulan I sampai dengan 2017 triwulan III.
2. Penelitian ini hanya menggunakan perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang sebagai komponen modal kerja dalam mempengaruhi ROA. Walaupun demikian peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan modal kerja terhadap peningkatan profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk 2010-2017. Berdasarkan hasil analisis maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan *Return On Asset*. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengolahan dimana t_{hitung} variabel perputaran kas adalah 1,132 dan t_{tabel} adalah 1,703 sehingga diperoleh kesimpulan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Perputaran persediaan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan *Return On Asset*. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel perputaran persediaan adalah 1,572 dan t_{tabel} adalah 1,703 sehingga diperoleh kesimpulan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak..
3. Perputaran piutang secara parsial memiliki pengaruh terhadap perubahan *Return On Asset*. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel perputaran piutang adalah 10,110 dan t_{tabel} adalah 1,703 sehingga diperoleh kesimpulan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_3 diterima.

4. Secara simultan perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa F_{hitung} variabel independent adalah 137,639 dan F_{tabel} adalah 2,96 sehingga diperoleh kesimpulan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima.
5. Nilai koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0.932 hal ini menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memberikan pengaruh sebesar 93,2 persen terhadap perolehan *Return On Asset* pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. Adapun sisanya sebesar 6,8 persen merupakan sumbangan variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

B. Saran

Setelah mengkaji hasil penelitian ini maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, dapat menggunakan seluruh variable dalam penelitian ini sebagai pertimbangan perusahaan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan pengelolaan kas, persediaan, dan piutang dengan memperhatikan perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang agar lebih efektif dan efisien sehingga bias mencapai laba maksimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variable lain yang berkaitan dengan modal kerja serta dapat mempengaruhi

Profitabilitas. Peneliti selanjutnya dapat agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang diteliti sehingga diperoleh data yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat Fanthoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cita, 2011
- Achmad Ishak, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja (Perputaran kas, Perputaran piutang, Perputaran persediaan) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI, Skripsi Universitas Negeri Malang, 2008
- Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017
- Arum Puji Tri Lestari, "Pengaruh Perputaran kas, Perputaran persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017
- Departemen Agama, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Syamiil Qur'an, 2012
- Dwi Swikyo, *Komplikasi Tafsir Ayat- ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2010
- Harahap, Sofyan Syafri, *Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2018
- Herry, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: BumiAkasara, 2012
- Hartono Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPF, 2008
- Hesti Rahmasari, Pengaruh Perputaran Modal Kerja (Perputaran kas, Perputaran piutang, Perputaran persediaan) Terhadap Laba Perusahaan dagang yang Terdaftar di BEI, Skripsi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", 2011
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS edisi 5*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011
- Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011
- Jumingan, *Analisis Laporan keuangan*, Jakarta: Bumi Akasara: 2005

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011

Kadek Agustina Dewi, dkk, “ Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014”, dalam e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen Volume 4, 2016

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010

Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009

L.M Samryn, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011

Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* , Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011

Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009

Merin Widasari, “ Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014”, Skripsi UN PGRI Kediri, 2016

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Ciputat: Penerbit Lentera Hati, 2000

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016

Reni Febriani, “Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015”, Skripsi Universitas Pakuan, Bogor, 2017

Sumberlainnya:

<http://www.tigapilar.com>

<http://www.idx.co.id>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama :Hanna Soraya Pulungan
2. Tempat/ Tgl. Lahir :Mandurana, 24 Agustus 1997
3. Agama :Islam
4. JenisKelamin :Perempuan
5. Alamat :Dusun Mandurana, Desa Situmba Julu, Kabupaten
. Tapanuli Selatan
6. Email :hannasoraya123@gmail.com
7. No. Handphone :0822 7372 2743

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 102720 Situmba (2001-2007)
2. SMP Negeri 4 Baringin (2007-2010)
3. SMA Negeri 1 Sipirok (2010-2013)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2015- 2019)

LAMPIRAN- LAMPIRAN**ROA, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2010-2017**

Tahun	ROA (%)	Perputaran Kas (kali)	Perputaran Persediaan (kali)	Perputaran Piutang (kali)
2010-1	2.408595925	24.73906713	2.265538063	3.6520079
2010-2	1.689526412	8.049577641	1.09720764	1.713717303
2010-3	1.273734517	6.964832882	1.399625732	2.836276217
2010-4	4.133612122	32.74907629	1.661953502	4.325852894
2011-1	1.294435054	6.837495655	0.879334664	0.649525279
2011-2	2.163886994	10.84881774	1.572317867	3.856349841
2011-3	3.326481094	33.36594135	2.316111299	5.166920144
2011-4	4.176548592	2.761740298	5.281130705	3.693616465
2012-1	1.502321549	1.431297796	1.389843378	0.590465019
2012-2	3.432676023	4.303911877	2.332595795	2.018984813
2012-3	8.118420541	7.787552575	3.81102168	3.233315047
2012-4	8.269200176	26.89134328	4.559159393	4.906066645
2013-1	1.911954732	8.763393741	1.374511602	1.48108956
2013-2	3.708832661	19.9092879	2.107049942	3.129861495
2013-3	5.282924014	10.32784595	2.840754385	4.160759409
2013-4	6.90689925	12.8138444	3.962707868	4.484091324
2014-1	2.141033461	5.06652304	1.03745187	1.194085569
2014-2	3.572682513	16.67784037	1.993305327	2.278675434
2014-3	3.985738167	2.774489495	2.864390581	3.071721436
2014-4	5.037679843	4.225027413	4.143943926	3.82407528
2015-1	1.808800267	2.708248025	0.98597199	1.262949297
2015-2	2.692944473	3.979646158	1.701308322	2.262650162
2015-3	3.430445511	7.952659358	2.560856591	2.966185382
2015-4	4.183124141	10.21368226	3.830781771	3.037933643
2016-1	1.592017784	3.169435793	1.024565376	0.799981407
2016-2	3.516977655	6.38290948	1.96968284	1.498408418
2016-3	4.760053867	9.016191392	2.62544882	2.106676765
2016-4	7.636047565	22.11931361	3.162582873	2.73451743
2017-1	1.270150819	2.756420394	0.724654251	0.737768963
2017-2	2.265571217	15.40029772	1.555525285	1.385335785
2017-3	1.77661157	32.53371707	2.149309341	1.738654746
2017-4	-9.851543898	27.09405164	3.511250972	2.326895313

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04

Titik Persentase Distribusi F

Lampiran 2

Titik Persentase Distribusi t

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Tabel Distribusi Chi -Square

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.010	0.005	0.001
1	1.32330	2.70554	3.84146	6.63490	7.87944	10.82757
2	2.77259	4.60517	5.99146	9.21034	10.59663	13.81551
3	4.10834	6.25139	7.81473	11.34487	12.83816	16.26624
4	5.38527	7.77944	9.48773	13.27670	14.86026	18.46683
5	6.62568	9.23636	11.07050	15.08627	16.74960	20.51501
6	7.84080	10.64464	12.59159	16.81189	18.54758	22.45774
7	9.03715	12.01704	14.06714	18.47531	20.27774	24.32189
8	10.21885	13.36157	15.50731	20.09024	21.95495	26.12448
9	11.38875	14.68366	16.91898	21.66599	23.58935	27.87716
10	12.54886	15.98718	18.30704	23.20925	25.18818	29.58830
11	13.70069	17.27501	19.67514	24.72497	26.75685	31.26413
12	14.84540	18.54935	21.02607	26.21697	28.29952	32.90949
13	15.98391	19.81193	22.36203	27.68825	29.81947	34.52818
14	17.11693	21.06414	23.68479	29.14124	31.31935	36.12327
15	18.24509	22.30713	24.99579	30.57791	32.80132	37.69730
16	19.36886	23.54183	26.29623	31.99993	34.26719	39.25235
17	20.48868	24.76904	27.58711	33.40866	35.71847	40.79022
18	21.60489	25.98942	28.86930	34.80531	37.15645	42.31240
19	22.71781	27.20357	30.14353	36.19087	38.58226	43.82020
20	23.82769	28.41198	31.41043	37.56623	39.99685	45.31475
21	24.93478	29.61509	32.67057	38.93217	41.40106	46.79704
22	26.03927	30.81328	33.92444	40.28936	42.79565	48.26794
23	27.14134	32.00690	35.17246	41.63840	44.18128	49.72823
24	28.24115	33.19624	36.41503	42.97982	45.55851	51.17860
25	29.33885	34.38159	37.65248	44.31410	46.92789	52.61966
26	30.43457	35.56317	38.88514	45.64168	48.28988	54.05196
27	31.52841	36.74122	40.11327	46.96294	49.64492	55.47602
28	32.62049	37.91592	41.33714	48.27824	50.99338	56.89229
29	33.71091	39.08747	42.55697	49.58788	52.33562	58.30117

30	34.79974	40.25602	43.77297	50.89218	53.67196	59.70306
31	35.88708	41.42174	44.98534	52.19139	55.00270	61.09831